

**PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
FORMAL MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER**

**(Studi Komparasi MI Al Ma’arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah
Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten)**



Disusun Oleh :

Muhammad Ma’shum Syafi’i

1520411032

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam**

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I.**

NIM : 1520411032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Ma'shum Syafi'i, S. Pd.I.

NIM. 1520411032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-097/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL
MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER (Studi Komparasi MI Al
Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT
Hidayah Klaten)

Nama : Muhammad Ma'shum Syafi'i

NIM : 1520411032

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 10 April 2019

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UIJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten)

Nama : Muhammad Ma'sum Syaff'i

NIM : 1520411032

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.

Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Diujii di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 April 2019

Waktu : 13.00 - 14.00 WIB

Hasil : A-(91,6)

IPK : 3,65

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN TAHFIDZ DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER

**(Studi Kasus MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1
Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten)**

yang ditulis oleh :

Nama	:	Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I.
NIM	:	1520411032
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb:

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Pembimbing
Dr. Muqowim, M. Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ (Qs. Al-

Ahzab 21)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Mubin, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 420

ABSTRAK

MUHAMMAD MA'SHUM SYAFI'I. Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal Menurut Teori Behavioristik Skinner (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan tahfidz yang ada di pondok pesantren sekarang sudah merambah ke pendidikan formal diluar ponpes terutama pendidikan swasta yang berasaskan Islam. Lembaga pendidikan formal yang melakukan pendidikan tahfidz diantaranya MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten. Pendidikan tahfidz merupakan hal yang menarik jika dikaji dengan teori psikologi behavioristik Skinner. Teori Skinner merupakan teori psikologi yang berusaha mengubah atau membuat perilaku baru dengan metode pengulangan atau pembiasaan melalui lingkungan yang dibentuk sedemikian rupa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber yang terkait. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga komponen, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan serta uji keabsahan data, dari analisis tersebut dapat ditarik desain pendidikan tahfidz yang dilaksanakan dan peran pendidik menurut teori behavioristik Skinner. Pemeriksaan keabsahan

dilakukan dengan menggunakan sumber data baik primer maupun sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Metode pendidikan tahfidz yang dilakukan di lembaga pendidikan formal MI Al Ma’arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten hanya menerapkan beberapa prinsip yaitu *reinforcement* dan *punishment*. Metode pendidikan tahfidz yang digunakan adalah pengulangan atau muraja’ah, hal ini sudah sesuai dengan teori Skinner. Metode pemberian *reinforcement* dan *punishment* disesuaikan dengan kondisi guru masing-masing, sehingga penanganan pada anak berbeda-beda. Metode pengulangan atau muraja’ah yang lebih banyak menandakan semakin baik pula kualitas pendidikan tahfidz yang dilakukan, serta adanya penunjang berupa buku modul atau kartu hafalan yang membuat pendidikan tahfidz peserta didik terarahkan dan terstruktur dengan baik. 2. Peran pendidik dalam pendidikan tahfidz menurut teori skinner mengacu pada pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam menghafal diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Pendidik menjadi titik tolak utama sehingga terkadang untuk mengkondisikan peserta didik diberi tugas atau yang lainnya.

Kata kunci : Pendidikan – Tahfidz – Formal – Behavioristik – Skinner – Operant Conditioning

ABSTRACT

MUHAMMAD MA'SHUM SYAFI'I. Tahfidz Education in Formal Education Institution according to Behavioristik Skinner theory (Comparison Study in MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammadiyah Gading 1, and SD IT Hidayah Klaten). Thesis. Yogyakarta: Magister Program Islamic Education Majoring concern in Islamic Education Tarbiya and Teaching Faculty UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research based on Tahfidz education is not only on *Pesantren* (boarding) but also applied in some schools especially in Islamic school, such as (In Klaten) MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, and SD IT Hidayah Klaten. Tahfidz education will be more interested if reviewed with psychological Behavioristik Skinner theory. Skinner is one of psychological theory that trying to change or make a new behavior by repetition method or habituation in a formed condition.

This is *qualitative-descriptive* field research. The data collected by observation, interview, and documentation from the sources. The Data analyzed by three components, reduction, presentation, decision-making, and validity-test. From that analysis can be concluded tahfidz education that applied and role from teacher reviewed wih Behavioristik Skinner theory. Checking Validity-test is done by using data sources both primary and secondary.

The result of this research shows that 1. Tahfidz education methods that applied in formal education institution MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammadiyah Gading 1, and SD IT Hidayah Klaten just applied

some format such as reinforcement and punishment that adjusted to the teacher and every student have different handling. They are use *muraja'ah* method (repetition) and this is suitable with Skinner theory. There is more space for *muraja'ah* methode, include additional book and tafhidz card, shows better quality for tafhidz education that have been done. So, tafhidz system education become more structured. 2. From Skinner theory, role of the teacher in tafhidz education is refer to class management because to make a comfortable zone in tafhidz education need a good class management. The teacher is the man-point so to make a conducive class sometimes teacher gives students a task or something like that.

Keywords : Education – Tafhidz – Formal – Behaviorist – Skinner – Operant Conditioning



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ڏ	ڙal	ڙ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er

ڙ	Zai	Z	zet
ڦ	Sin	S	es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	ڦâd	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	ڏâd	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	ڦâ'	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	ڦâ'	ڦ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	koma terbalik atas
ڻ	Gain	G	ge
ڻ	Fa'	F	ef
ڦ	Qâf	Q	qi
ڦ	Kaf	K	ka
ڦ	Lam	L	el
ڦ	Mim	M	em
ڦ	Nun	N	en

و	Wawu	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد بـين	Ditulis	muta'aqqidîn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakâh al-fiṭrî
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جَاهْلِيَّةٍ	ditulis	jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يَسْعَى	ditulis	yas'â
Kasrah + ya' mati	ditulis	î
كَرِيمٌ	ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فَرُوضٌ	ditulis	furûd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا
 إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَائِبٍ بَعْدَهُ،
 اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسِّلْمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada ungkapan yang terbandingi sebagai penanda syukur penulis kepada Allah selain ucapan *al-hamdu lillah*, segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini selesai dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW seorang utusan yang teragung dengan akhlaknya.

Penelitian berjudul Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal menurut teori Behavioristik Skinner (Studi Kasus MI Al Ma’arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten) ini, penulis harap dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan dan menjadi sebuah refleksi bagi setiap kaum Muslimin. Namun penyelesaian tesis ini tak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan serta kebijakan beberapa pihak yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Radjasa, M.Siselaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Usman, SS., M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis dalam mengarungi lautan ilmu ini.
8. Segenap staf Tata Usaha yang dengan sabar, telaten, ramah, dan selalu melayani kepentingan administrasi demi kelancaran perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
9. Kedua orang tua penulis (Bapak Abdul Mufid dan Ibu Mulyani) yang telah mendoakan dan mendidik penulis sejak dalam kandungan hingga selagi hidup mereka masih dikandung badan, semoga mereka diampunkan dosanya dan senantiasa dalam lindunganNya, sehat wal'afiyat.
10. Istri tercinta Garnis Ulfie Fadilah yang ikhlas dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
11. Saudara-saudara kandung penulis (Kakak: Maria Maratush Shalihah, Marfuah Misbachul Khair) (Adik: Ane Zaidatul Mardliyah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten yang telah memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
13. Keluarga besar PAI NR-2 dan teman-teman angkatan 2015 Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa saling menolong.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, agama, bangsa dan negara. Sebagai insan biasa tentu penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan bahkan kesalahan, oleh karenanya penulis mengharap kritik dan saran konstruktifnya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Ma'shum Syafi'i, S. Pd.I

NIM. 1520411032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

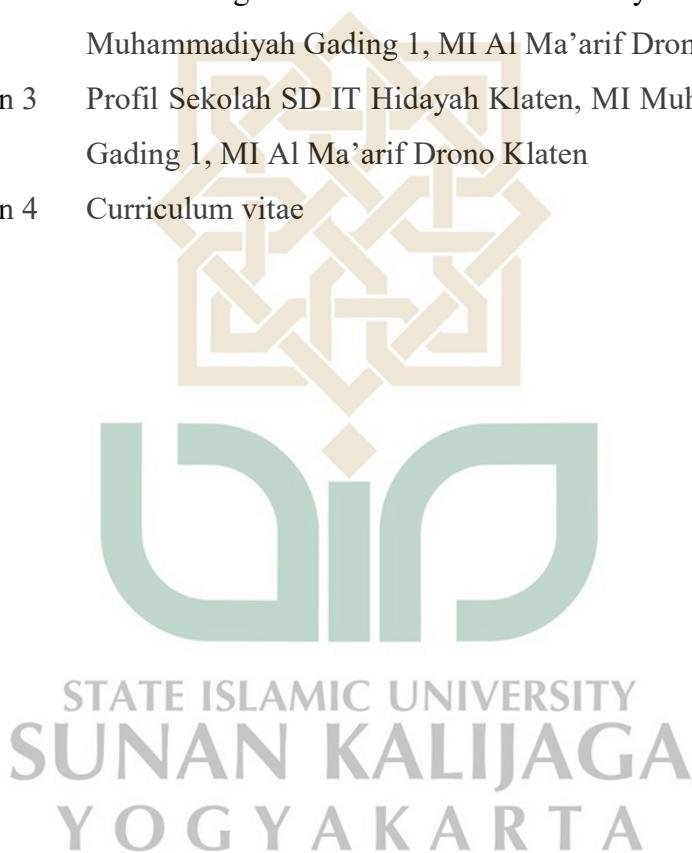
DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8

D.	Studi Pustaka	9
E.	Kerangka Teoritis	12
F.	Metode Penelitian.....	41
G.	Sistematika Pembahasan	50
 BAB II : PROFIL SINGKAT LOKASI PENELITIAN		
A.	Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arif Drono Klaten 52	
B.	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten	61
C.	SekolahDasar Islam Terpadu Hidayah Klaten..... 74	
 BAB III : ANALISIS POLA PENDIDIKAN TAHFIDZ		
DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL		
MENURUT TEORI SKINNER		
A.	Metode PendidikanTahfidz di Lembaga Pendidikan Formal..... 86	
B.	Peran Pendidik dalam pendidikan tahfidz 118	
 BAB IV : PENUTUP		
A.	Kesimpulan..... 128	
B.	Saran	129
 DAFTAR PUSTAKA..... 131		
 LAMPIRAN-LAMPIRAN 136		
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP 200		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penelitian di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 3 Profil Sekolah SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 4 Curriculum vitae



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Contoh penguatan dan hukuman	33
Tabel 3. 1. Perbedaan metode pendidikan tafhidz juz 30	95
Tabel 3. 2. Perbedaan dan persamaan pola pendidikan tafhidz menurut Teori behavioristik skinner (operant conditioning)	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Papan nama MI Al Ma’arif Drono Klaten.....	52
Gambar 2. 2. Lingkungan sekolah MI Al Ma’arif Drono Klaten.....	56
Gambar 2. 3. Lingkungan sekolah MI Al Ma’arif Drono Klaten.....	56
Gambar 2. 4. Kegiatan apel pagi MI Al Ma’arif Drono Klaten	59
Gambar 2. 5. Kegiatan pembelajaran tahlidz di kelas 5 MI Al Ma’arif Drono Klaten	60
Gambar 2. 6. Papan nama MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten	62
Gambar 2. 7. Lingkungan sekolah MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten	63
Gambar 2. 8. Kegiatan pembelajaran tahlidz di kelas 5B MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten.....	70
Gambar 2. 9. Kegiatan pembelajaran tahlidz di kelas 3B MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten.....	71
Gambar 2. 10. Papan nama SD IT Hidayah Klaten.....	76
Gambar 2. 11. Kegiatan tahlidz di kelas 6B SD IT Hidayah Klaten....	82
Gambar 2. 12. Kegiatan tahlidz di kelas 1B SD IT Hidayah Klaten....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal terutama swasta menjadi populer dengan adanya program keagamaan atau pola pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Program keagamaan tersebut diyakini bahwa lingkungan dari orang-orang yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk anak.² Program keagamaan yang dimunculkan dalam kultur sekolah misalnya tadarus pagi, shalat dhuha, hingga *tahfidzul qur'an* yang disediakan untuk menjawab keinginan dan kebutuhan para orang tua serta masyarakat dalam membentuk akhlak mulia generasi berikutnya.

Selain itu menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nazia Nawaz dan Syeda Jahangir yang diungkapkan dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

The present study was designed to explore the effects of memorizing Holy Quran by heart (Hifz) on the later academic achievement and socio-cultural life of Huffaz. The results of the study supported our Hypotheses and the data analysis showed that memorizing Holy Quran (Hifz) certainly produce significant improvement in academic achievement and socio-culture life of Huffaz. The results indicate a prominent and significant difference ($p<0.01$) in academic performance of Huffaz before and

² Abu Abdullah Musthafa Ibn Al ‘Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak DIni: Dilengkapi Nasihat Dokter dan Psikolog Anak*, terj. Umar Mujtahid dan Faisal Saleh (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hal. 158

after Hifz (Table 1). Hifz involves many memory enhanced practices and exercises which makes the brain skilled and automatized for other learning and memory-based tasks and practices.³

Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh antara menghafal Al Qur'an dengan penghargaan akademik. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menghafal Al Qur'an akan memberikan respon pada otak dalam melatih daya ingat sehingga dapat memberikan efek pada pembelajaran yang dilakukan oleh seorang penghafal Al Qur'an.

Selain hal di atas terdapat faktor lain yang menjadi alasan perubahan pada lembaga pendidikan Islam yaitu animo masyarakat terhadap pendidikan Islam (terutama pendidikan tahfidz) muncul setelah adanya beberapa acara televisi yang menampilkan anak-anak penghafal qur'an sehingga memberikan motivasi tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anak mereka untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Maida Maghfirahwati selaku kepala sekolah MIM Gading 1 pada saat ini dari hasil wawancara dengan orang tua memang bertujuan menyekolahkan putra-putrinya agar dapat membaca Al Qur'an sehingga ditambahkan juga hafalan.⁴

³Nazia Nawaz dan Syeda Farhana Jahangir, "Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement" dalam *Journal of Islamic Studies and Culture* June 2015, Vol.3 (Ameica: American Research Institute for Policy Development, 2015), hal. 62

⁴Wawanacara dengan Ibu MaidahMaghfirahwati kepala MI Muhammadiyah Gading 1 tanggal 7 Juni 2017

Didin Hafidhuddin seorang cendekiawan muslim menyatakan kepada republika bahwa prestasi Musa diharapkan dapat menjadi dorongan bagi orangtua untuk mendidik anak mereka dengan pendidikan Al Qur'an, agar anak mereka menjadi generasi baik yang dapat memimpin Indonesia.⁵

Beberapa faktordari orang tua, tayangan televisi, serta pengalaman pendidik menjadidorongan bagi lembaga pendidikan Islam formal terutama swasta untuk mengadakan pembiasaan berupa pendidikan tahfidz. Pendidikan tahfidzul Al Qur'an di lembaga pendidikan Islam di level sekolah dasar dimulai dengan hafalan juz 30. Tahfidzul qur'an juz 30 di sekolah dasar merupakan hal yang menarik untuk dikaji dari berbagai macam sudut, dikarenakan pendidikan tahfidz Al Qur'an yang kebanyakan terasa di pondok-pondok pesantren sekarang sedikit demi sedikit merambat ke beberapa lembaga pendidikan formal di luar pondok pesantren terutama pendidikan dasar yang berlandaskan agama nilai-nilai agama Islam.

Lembaga pendidikan formal yang mengadakan pendidikan tahfidz juz 30 diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1, Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Klaten, dan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arifDrono Klaten.Ketiga sekolah formal tersebut berada di bawah naungan sebuah yayasan yang didirikan oleh masyarakat.

⁵ Republika Online, *Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan* rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00

MI Al Ma'arif Drono Klaten merupakan sekolah yang sudah cukup lama didirikandi bawah yayasan NU.⁶ Madrasah tersebut mengadakan program pendidikan tafhidz juz 30 yang baru terlaksana selama 3 tahun, karena dinilai begitu pentingnya hafalan Al Qur'an pada anak.Begitu juga MIM Gading 1 adalah sebuah sekolah di bawah naungan Muhammadiyah yang telah lama berdirijuga mulai diadakan pendidikan tafhidz juz 30 yang terlaksana lebih dari 10 tahun dengan tujuan membentuk kebiasaan anak dalam menghafal Al Qur'an serta mendekatkan anak kepada Al Qur'an untukmempermudah dalam membentuk akhlaq peserta didiknya. Namun berbeda dengan SD IT Hidayah pada awal pendiriannya sudah dilakukan pendidikan tafhidz qur'an juz 30. Sehingga dari ketiga lembaga pendidikan Islam di atasmemiliki konsep masing-masing dalam membangun pendidikan tafhidzAl Qur'an juz 30 di lingkungannya.

Penelitian ini menguraikan pola pendidikan tafhidz yang dilakukan di sekolah tersebutditinjau dariperspektif teori behavioristik Skinner, serta apa yang menjadi perbedaan dan persamaandari pola pendidikan tafhidz Al Qur'an juz 30 yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal yang dijadikan obyek penelitian.

Lembaga pendidikan formal seperti MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah 1 Gading Klaten dan SD IT Hidayah Klatenyang memiliki program tafhidzul qur'an juz 30 diambil sebagai obyek penelitian yang tentunya sudah mengalami pemilihan dan dianggap sebagai obyek yang kredibel dalam

⁶Dokumen S2 MI Al Ma'arif Drono Klaten bulan Oktober 2017

memberikan data penelitian. Tidak hanya kredibilitas penelitian yang diinginkanoleh peneliti akan tetapi keyakinan dengan Al Qur'an dapat membawa perubahan yang baik pada diri anak bisa memiliki imbas atau dampak pada sekolah, organisasi dan umat Islam di masa depan.

Selain itu dengan mengkaji pendidikan tafhidz menggunakan teori behaviorisme Skinner merupakan hal yang menarik karena sebagian besar yang dilakukan oleh peserta didik bahwa pada usia sekolah dasar lebih banyak mengikuti program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah. Selain itu behaviorisme lebih mengedepankan pengalaman atau stimulus yang diberikan kepada peserta didik ketika belajar. Hal tersebut dikarenakan pola kognisi padapeserta didik belum mampu sepenuhnya menentukan apa yang harus dilakukan sehingga lebih meneruskan kebiasaan.

Banyak sekali tokoh yang mengemukakan teori behaviorisme. Beberapa tokoh tersebut diantaranya Ivan Petrovich Pavlov, J.B Watson, R. Guthrie, B.F Skinner dan masih banyak yang lainnya. Teori yang tepat menurut peneliti yang akan digunakan untuk meneliti adalah teori behaviorisme Skinner *operant conditioning* atau disebut juga dengan *instrumental conditioning*.

“when reward is made deliberately contingent on the prior occurrence of the response we want the organism to learn, we speak of instrumental or operant conditioning”⁷

⁷Stewart H. Hulse, dkk, *The Psychology of Learning* (Tokyo, Mc-Graw Hill, 1981), hal. 17

Penyebutan teori *operant conditioning* atau *instrumental conditioning* dikarenakan penekanan pada reward (stimulus) lebih diutamakan untuk mencapai respon yang diinginkan sehingga sebuah organisme dapat belajar. Belajar di sini diartikan mencapai target perilaku yang diinginkan dengan cara memanipulasi perilaku yang dihasilkan.

Teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner menitik beratkan pada pemberian kondisi terhadap respon.⁸ Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Pavlov yang lebih menitikberatkan pada stimulus, dari awal titik berat kedua tersebut memberikan perbedaan yang besar pada pelaksanaannya. Sedangkan pada teori Pavlov, *classical conditioning* yang menitikberatkan pada stimulus sehingga dalam pelaksanaan teori tersebut hanya menggunakan stimulus yang sama dari awal hingga akhir untuk mendapatkan respon. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang pasif jika diterapkan pada manusia.

Selain teori pavlov, ada juga teori John Locke yang dikenal dengan tabularasa. Teori tabularasa menyatakan bahwa pada jiwa anak yang baru lahir layaknya jiwa dalam keadaan kosong seperti meja lilin putih bersih.⁹ Pada teori John Locke ini lingkungan sangat berpengaruh sepenuhnya tanpa ada unsur pembawaan saat lahir, sehingga seorang anak akan merespon sesuai dengan apa yang ia dapatkan dalam lingkungannya. Pembelajaran pada teori

⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 63

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 260

ini lebih mengedepankan pemberian secara terus menerus dan anak tidak akan merespon kecuali dia diajarkan sebelumnya. Masih ada banyak teori behaviorisme yang lainnya, akan tetapi dari dua teori yang dibandingkan teori Skinner lebih memberikan gambaran yang spesifik dan jelas dalam memandang sebuah pembentukan perilaku.

Teori Skinner *operant conditioning* memberikan kelonggaran pada stimulus yang beraneka ragam asalkan mencapai respon yang diinginkan. Pemberian stimulus dalam teori *operant conditioning* sebagai penguat respon bisa disebut *reinforcement*. Menurut teori Skinner sebuah perilaku yang diberikan penguat menghasilkan kemungkinan yang meningkat dari perilaku yang terjadi di masa depan.¹⁰ Sehingga sebuah perilaku dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus penguat positif (*positive reinforcement*). Begitu sebaliknya perilaku yang tidak sesuai bisa dikurangi dengan cara pemberian penguatan negatif. Oleh karena itu penguat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan perubahan perilaku.

Pendidikan tahlidz yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal dapat dilihat menurut teori Skinner, karena teori tersebut memiliki pola yang lengkap dalam merubah kebiasaan yang dilakukan peserta didik dengan adanya penguatan yang dilakukan.

Semua penjelasan di atas membuat peneliti mengambil tema Pola Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal

¹⁰C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Pengajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 43

menurut Tinjauan Teori Behavioristik Skinner (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten).

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang permasalahan yang ada pada pendidikan tajwid qur'an di beberapa lembaga pendidikan formal, maka dapat dirumuskan beberapa pokok pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana metode pendidikan tajwid juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner?
2. Bagaimana peran pendidik dalam proses pendidikan tajwid juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian terkait pendidikan tajwid yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat diambil ialah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode pendidikan tajwid juz 30 di sekolah MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner.
 - b. Untuk mengetahui peran pendidik dalam pendidikan tajwid juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI

Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klatenmenurut tinjauan teori behavioristik Skinner.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbangkawasan terkait pola pendidikan tafhidz yang menurutteori behavioristik Skinner.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan langkah yang perlu ditempuh lembaga pendidikan dalam melakukan pendidikan tafhidz
- 2) Penelitian ini memberikan langkah-langkah penguatan yang dapat diambil olehpendidik dalam melakukan pendidikan tafhidz juz 30menurutteori behavioristik Skinner.
- 3) Penelitian ini memberikan masukan metode pengembangan program keagamaan pendidikan tafhidzmenurutteori behavioristik Skinner.

D. Studi Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi/ kajian pustaka untuk melihat kesamaan dan perbedaan terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Sangadah merupakan tugas skripsi yang berjudul Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik

Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Laila Sangadah merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berisi tentang pengendalian diri para santri penghafal qur'an di PP Krapyak Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Sangadah tidak terkait dengan pola pendidikan tahfidznya akan tetapi lebih mengarah pada para hafidz-hafidzah dalam mengendalikan diri mereka ketika menghadapi permasalahan terkait prestasi.¹¹ Sehingga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Riswandi berbentuk tugasskripsi dengan judul Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riswandi merupakan mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi pada tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang para penghafal qur'an yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjaga hafalan mereka di tengah kesibukan mereka sebagai civitas

¹¹ Laila Sangadah, *Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.* (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

akademik.¹² Penelitian tersebut lebih mengarah pada usaha para penghafal qur'an dalam menjaga hafalan mereka selama menjadi civitas akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang jauh dengan penelitian ini. Karena penelitian Riswandi meneliti orang yang sudah menjadi penghafal Al Qur'an serta usaha mereka dalam menjaga hafalannya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jiyanto yang merupakan tugas Tesis dengan judul Implementasi Metode Fami Bisyaqin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Jiyanto mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Jiyanto dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini lebih menekankan pada pengimplementasian sebuah metode hafalan Al Qur'an di sebuah ma'had.¹³ Sehingga penelitian Jiyanto berbeda dengan penelitian ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Jiyanto merupakan penerapan metode.

Selain beberapa penelitian diatas ada juga penelitian dari Sri Purwaningsih Ramadhan yang merupakan tugastesis berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

¹² Riswandi, *Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹³ Jiyanto, *Implementasi Metode Fami Bisyaqin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta* (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Sri Purwaningsih Ramadhan merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Sri Purwaningsih Ramadhan dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini hampir memiliki konsep yang sama, akan tetapi lebih terfokus pada anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan formal.¹⁴ Sehingga penelitian yang dilakukan Sri Purwaningsih Ramadhan berbeda dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian di atas mengindikasikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan terkait pendidikan tahlidz di sekolah lembaga formal menurut teori behavioristik Skinner ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Tahfidz pada Anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam mengembangkan sebuah peradaban bangsa serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia. Salah satu penyedia pendidikan adalah lembaga pendidikan formal.¹⁵ Pendidikan formal

¹⁴ Sri Purwaningsih Ramadhan, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta* (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam Pasal 1 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.pdf

memiliki kelebihan pada sistem yang sudah tersusun dengan baik.

Pendidikan formal menjadi titik kunci bagi sebagian orang tua dalam mendidik akhlaq anaknya. Adanya tuntutan tersebut membuat lembaga pendidikan formal berusaha sekuat tenaga dalam mendidik akhlaq anak dengan berbagai program yang telah direncanakan. Sebuah hadits Rasulullah SAW, memberikan sebuah pesan dimana akhlaq, etika atau adab merupakan hal yang penting yang ditanamkan dalam diri seorang anak. Haditsnya berbunyi:

وَعَنْ أَئِبْنِ مُوسَى عَنْ أَيِّهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا تَحْلَلُ
وَالَّذُّ وَلَدُهُ مِنْ تُحْلِلُ أَفْضَلُ مِنْ أَدْبِ حَسَنٍ» . رَوَاهُ التَّرمِذِيُّ

Artinya: Dari Ayyub bin Musa dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik daripada adab (etika) pendidikan yang baik”¹⁶

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa sesungguhnya yang memberikan peran paling banyak dalam pendidikan anak adalah seorang ayah, akan tetapi pemberian pendidikan ini juga dapat diartikan sebagai usaha mencari sekolah yang baik

diambil dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> diakses tanggal 17 Juni 2016 jam 10.00

¹⁶ Muhammad Nashiruddin bin Nuh An Najati Al Albani, *Dha'if Jami' Ash Shaghir wa Ziyadah*, (diambil dari maktabah syamilah), hal. 755 selain itu hadits tersebut di beri catatan sebagai hadits dha'if dalam kitab Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Tuhaftul Mauduud Bi Ahkaamil Mauluudterj*. Harianto cet. 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010), hal. 420

dan tepat agar seorang anak mampu memiliki akhlaq yang baik.

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembiasaan diri dari orang yang mendidiknya pada waktu kecil.¹⁷ Hal tersebut dinyatakan oleh Ibnu Qayyim sehingga mengindikasikan bahwa siapapun yang mendidik anak ketika kecil maka dapat mempengaruhi pola kebiasaan anak tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan yang baik pada anak dimulai dengan mendekatkan anak pada hal-hal yang baik salah satunya yaitu al qur'an, yang merupakan perkataan yang baik hal tersebut disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَتْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحٌ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَلَا طَعْمٌ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخُنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرُّ وَلَا رِيحٌ لَهَا

Artinya : Perumpamaan orang beriman yang membaca Al Qur'an seperti buah *utruj* (sejenis jeruk), rasanya manis dan aromanya wangi. Sedangkan orang beriman yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah korma, rasanya manis namun tidak wangi. Perumpamaan orang durhaka yang membaca Al

¹⁷Ibid, hal. 446

Qur'an seperti pohon kemangi, aromanya wangi namun rasanya pahit, sedang perumpamaan orang durhaka yang tidak membaca Al Qur'an seperti sifat tanaman *hanzhalah*, rasanya pahit dan aromanya tidak wangi”¹⁸

Jumhur ulama' menyatakan membaca Al Qur'an terdapat dua macam cara yaitu dengan membaca langsung melihat mushaf Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an termasuk dalam membaca tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu beberapa lembaga pendidikan mengadakan program pendidikan tahfidz qur'an sebagai salah satu cara untuk mendekatkan anak kepada Al Qur'an, karena diharapkan jika didekatkan dengan hal yang baik maka anak akan mudah menyerap hal yang baik pula.

Pada dasarnya perkembangan memori pada anak seumuran sekolah dasar tidaklah begitu signifikan karena masih menggunakan memori pendek, akan tetapi pada anak sekolah dasar sudah mampu mengingat lebih baik dengan menggunakan beberapa metode, salah satu metodenya adalah pengulangan.¹⁹ Pengulangan hafalan ayat dalam metode tahfidz disebut sebagai *muraja'ah*, dimana seseorang membaca lagi apa yang telah dihafalkan dan mencoba mengingatnya pada bagian mana yang hilang hafalannya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Pelaksanaan pendidikan tahfidz baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal juga memerlukan

¹⁸ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keutamaan Al Qur'an* terj. Ahmad Hapid judul asli *Fadhlil Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 267-268

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* cet. 5 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 159

metode. Metode yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an pada anak ada bermacam-macam, diantaranya:²⁰

a. Metode menggunakan alat perekam

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan alat perekam suara kepada anak, kemudian anak diminta menghafalkan sebuah surat atau beberapa ayat kemudian merekam suaranya sendiri ke dalam alat perekam. Alat perekam pada masa sekarang ini begitu banyak misalnya handphone atau yang lainnya.

Setelah direkam anak diminta untuk mendengarkan sendiri suara yang direkam. Terkadang anak sangat bangga dan bisa membuatnya bersemangat dalam menghafal jika mendengar suaranya sendiri melalui media perekam.

b. Metode penulisan

Metode penulisan dilakukan dengan cara memusatkan fikiran pada ayat yang dihafal sampai tulisannya kemudian muraja'ah dengan cara dituliskan kembali ke sebuah papan atau kertas sampai ayat yang ditulis benar-benar persis dengan yang dihafal di dalam Al Qur'an. Metode menghafal dengan cara penulisan ini bisa disebut juga sebagai metode kitabah.

c. Metode papan tulis rumah

Metode papan tulis dilakukan dengan menempelkan sebuah papan yang bertuliskan target hafalan setiap hari kemudian di cek hafalan ketika sore menjelang. Hal ini

²⁰ Abdus Salam Al Adandany, dkk, *Agar Anak Anda Hafal Al Qur'an: Kiat Sukses Mencetak Generasi Penghafal Al Qur'an di Rumah Anda* terj. Isa Anshari (Sukoharjo: Fawaid, 2010), hal. 63-74

juga bisa dilakukan di sekolah dengan cara yang sama hanya saja seorang pendidik perlu menuliskan target setiap paginya.

d. Metode motivasi dengan hadiah

Metode ini anak diberikan *reward* atau penghargaan jika sudah mencapai target yang telah ditentukan. *Reward* tersebut dijelaskan diawal sehingga dapat memicu semangat anak dalam menghafal Al Qur'an. Metode yang satu ini sering dilakukan terutama di sekolah-sekolah, karena dengan memberikan hadiah atau penghargaan membuat anak lebih bersemangat untuk menghafal.

e. Metode menghafal per baris

Metode ini menghafalkan ayat dengan per baris yang ada di dalam Al Qur'an dan dilakukan dengan rutin setiap harinya. Metode ini juga dianjurkan untuk tidak mengganti-ganti mushaf Al Qur'an yang digunakan, karena terkadang berbeda cetakan sudah berbeda baris atau halamannya.

f. Metode video

Metode video ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kepada anak sebuah video seseorang yang sedang menghafalkan ayat Al Qur'an yang sama dengan ayat yang dihafalkan anak.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya metode dalam menghafal Al Qur'an turut memberikan dampak pada proses menghafal Al Qur'an dan setiap orang atau peserta didik memiliki tipenya sendiri-sendiri. Sehingga dalam pendidikan

tahfidz yang dilaksanakan tidak bisa mengacu pada satu metode saja, apalagi jika peserta didik yang dihadapi banyak.

Selain metode yang disebutkan siatas terdapat metode-metode lain dalam proses menghafal secara klasik. Metode menghafal ayat Al Qur'an secara klasik diantaranya metode *wahdah*, metode *kitabah*, dan campuran.

2. Peran Pendidik dalam Pendidikan di Lembaga Pendidikan Formal

Seperti yang diungkapkan di atas dimana pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh orang yang mendidiknya sejak kecil, maka orang tua dan guru di sekolah dasar memiliki andil yang cukup besar dalam pola pendidikan anak. Terutama orang tua yang memberikan pendidikan awal berupa kebiasaan-kebiasaan terhadap anak.

Setelah memasuki tahap sekolah dasar, anak sudah mulai sedikit demi sedikit mempelajari sikap-sikap dan motivasi orang tua mereka.²¹ Oleh karena itu sikap dan motivasi orang tua dalam melakukan pendidikan tahfidz dapat dikomunikasikan kepada anak agar mereka memahami bahwa menghafal Al Qur'an merupakan hal yang penting. Memotivasi tidak hanya menggunakan kata-kata dukungan saja akan tetapi dengan mencarikan sekolah yang mendukung pendidikan yang diinginkan serta memberikan penghargaan jika diperlukan.

Selain orang tua, seorang pendidik memiliki peran yang cukup sentral dalam dunia anak. Hal tersebut dikarenakan

²¹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 183

pendidik memiliki banyak waktu berkomunikasi dengan anak dibandingkan orang dewasa lainnya.²² Waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan berinteraksi dengan para pendidik di sekolah sehingga lingkungan dimana ia lebih banyak berinteraksi memberikan andil yang besar dalam membentuk pola kebiasaannya.

3. Teori Behavioristik Skinner dalam Pendidikan

Teori behaviotistik menekankan arti penting dari bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.²³ Teori tersebut mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang merupakan respon dari pengalaman yang ia dapatkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan konsep teori behavioristik menganggap bahwa anak hanya akan mendapatkan pengetahuan atau respon bila diberikan pengalaman atau stimulus yang berada di luar dari dirinya yang berupa kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Teori behaviortistik sangat mudah diterapkan pada sekolah maupun dirumah. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan, begitu juga rumah yang merupakan lingkungan terkecil anak. Pendidikan sekolah yang berdasarkan teori behavioritik salah satunya adalah pendidikan tahlidz juz 30 yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan.

²²Ibid, hal 188

²³ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 26

Pendidikan tahlidz pada anak di lembaga pendidikan formal juga memperhatikan kondisi psikologinya, sehingga tak jarang terdapat langkah-langkah yang disusun secara sistematis demi berhasilnya pendidikan tahlidz juz 30 di sekolah formal. Kajian psikologi belajar tersebut juga dapat dijadikan pisau bedah guna melihat apakah pendidikan tahlidz yang dilaksanakan sudah berjalan dengan maksimal atau belum.

Melihat kondisi perkembangan anak pada masa usia sekolah dasar antara 6-12 tahun memiliki perkembangan kognisi konkret operasional.²⁴ Mereka memiliki dorongan keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.²⁵ Oleh karena itu pada masa ini sangat dibutuhkan pengalaman-pengalaman yang dibiasakan kepada mereka sehingga kelak ketika menjadi dewasa, anak mampu terbiasa dengan perilaku yang baik.

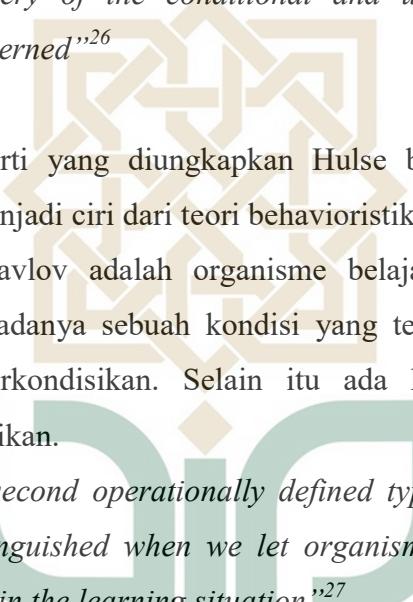
Teori behavioristik dimunculkan oleh beberapa tokoh seperti Ivan Pavlov, Edward Lee Thorndike, Burrhus Frederic Skinner, Edwin R Gutrie, Clark Hull, dan lain-lain. Beberapa tokoh tersebut yang paling dikenal adalah teori Skinner yang dikenal sebagai pemimpin behaviorisme di Amerika karena menunjukkan produktivitas yang tinggi.

²⁴Tahap kognisi konkret operasional yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada obyek-obyek yang nyata ayau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 104

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 34

Teori *classical conditioning* memiliki terdapat dua hal yang kurang tepat seperti:

“One of the major operational features which characterizes Pavlovian Conditioning is that the learning organism plays a purely passive role in so far as the delivery of the conditional and unconditional stimulus concerned”²⁶



Seperti yang diungkapkan Hulse bahwa sebagian besar yang menjadi ciri dari teori behavioristik *classical conditioning* milik Pavlov adalah organisme belajar bersifat pasif saja sampai adanya sebuah kondisi yang terkondisikan dan yang tidak terkondisikan. Selain itu ada kelemahan lain yang disampaikan.

“A second operationally defined type of learning can be distinguished when we let organism assume some active role in the learning situation”²⁷

Dalam pengoperasian pembelajaran dapat terganggu bila kita membiarkan organisme melakukan keaktifan dalam situasi pembelajaran. Dari dua kelemahan tersebut maka muncullah sebuah teori baru yang mencoba memberikan gambaran aktif dalam pembelajaran. Teori yang memberikan pembelajaran yang aktif adalah teori behavioristik Skinner yang diberi nama *operant conditioning*.

²⁶Stewart H. Hulse, dkk, *The Psychology of Learning...* hal. 17

²⁷*Ibid.*

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik milik Skinner yang menyatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku.²⁸ Teori yang lebih memberikan titik berat pada respon bukan pada stimulus seperti yang dilakukan teori *classical conditioning*.

Teori *operant conditioning* ini dilandasi penguatan (*reinforcement*) yang lebih diutamakan adalah respon dari stimulusnya.²⁹ Penguatan dalam teori *operant conditioning* ialah bersifat positif maupun negatif, jika seseorang mendapatkan penguatan positif maka perilaku akan meningkat dan jika penguatan negatif yang diberikan diharapkan menjadi control menekan perilaku yang tidak diinginkan.

Behavior merupakan teori pembelajaran yang menitikberatkan dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh pembentukan lingkungan. Beberapa tokoh perumus teori behavior diantaranya J.B Watson, Ivan P. Pavlov, Thorndike, serta yang lainnya. Selain beberapa tokoh tersebut masih ada tokoh lain dalam perkembangan teori behaviorisme kontemporer seperti Burrhus Frederick Skinner yang lahir pada 20 Maret 1904 di Susquehanna, Pensylvania.³⁰ Teori behavioristik Skinner sangat memberikan pengaruh pada dunia pendidikan hingga masa kini.

Sebelum memulai debutnya dalam dunia psikologi, Skinner bekerja sebagai penulis. Akan tetapi setelah menemukan tulisan-

²⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 67

²⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 63

³⁰Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 58

tulisan dari dua pemikir teori behaviorisme yaitu John B Watson dan Ivan P. Pavlov, ia meninggalkan kariernya sebagai seorang penulis dan kemudian mengambil program pascasarjana psikologi di Universitas Harvard pada usia 24 tahun.³¹

Selama debutnya dalam dunia psikologi Skinner merupakan tokoh behaviorisme yang berasal dari Amerika yang terkenal dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*) dan perilaku manusia dikontrol melalui proses *operant conditioning*.³² Teori yang dikemukakan Skinner berkebalikan dengan teori yang dikemukakan Ivan P. Pavlov yaitu *classic conditioning*. Sebelum meninggal Skinner termasuk tokoh psikolog kontemporer yang mendapatkan urutan pertama karena sangat produktif dalam membuat karya-karya dalam dunia psikologi.

Teori behavioristik *operant conditioning*³³ Skinner merupakan teori yang dimunculkan karena ketidak setujuan Skinner terhadap teori yang dikemukakan pavlov yang berupa *classic conditioning*. Skinner menganggap bahwa stimulus dan respon yang dikemukakan oleh pavlov hanya berlaku bagi interaksi antara stimulus dan respon yang sederhana. Padahal manusia dalam menjalankan fungsinya memerlukan perilaku yang

³¹Ibid, hal. 59

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian...*, hal. 118

³³*Operant conditioning* adalah suatu situasi belajar dimana suatu respondibuat lebih kuat akibat reinforcement langsung. Dalam M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hal. 33

kompleks yang mempersyaratkan terjadinya interaksi stimulus dan respon yang kompleks pula.³⁴

Ketidak setujuan pada teori *classic conditioning*, akhirnya membuat B.F Skinner mengembangkan teori tersebut ke dalam beberapa konsep yang lebih mudah dalam menjelaskan bagaimana manusia berperilaku dengan melakukan beberapa percobaan pada tikus dan merpati. Percobaan yang dilakukan dengan menggunakan Skinner box.

Mathew dan Hergenhahn memiliki pendapat tersendiri mengenai sosok Skinner dalam mengembangkan teorinya.

“Skinner adopted and developed the scientific philosophy known as radical behaviorism.”³⁵

Skinner mengadopsi dan mengembangkan filsafat ilmiah yang lebih dikenal dengan behavior radikal. Orientasi ilmiah tersebut mengarah pada ketidaksetujuan Skinner penggunaan bahasa ilmiah dalam behavioristik. Penggunaan bahasa ilmiah seperti motivasi dan yang lainnya hanya akan membuat proses yang diakui dapat berubah hanya berasal pada diri sendiri saja karena manusia dapat berubah perilakunya karena adanya stimulus yang terus menerus ia terima di lingkungan hidupnya, baik ketika ia masih kecil atau telah beranjak dewasa.

Masa perkembangan peserta didik ketika masih kecil merupakan masa dimana ia mudah untuk diajak berubah untuk

³⁴ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 2.23-2.24

³⁵ Mathew H. Olson and B.R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2009), hal. 75

menjadi pribadi yang baik atau yang buruk. Pengaruh pada anak kebanyakan berasal dari orang tua, keluarga, maupun orang disekitarnya yang berinteraksi lama dengannya termasuk pendidik di lembaga pendidikan formal. Skinner beranggapan bahwa untuk mengubah dan mengendalikan perilaku dilakukan dengan cara mengubah lingkungan.³⁶

Ketika masa kecil seseorang akan memiliki perilaku yang tertanam lama hingga membentuk pribadi seseorang ketika ia beranjak dewasa jika ia mendapatkan penguatan pada masa kecil secara terus menerus. Sehingga ketika beranjak dewasa manusia akan memberikan respon yang telah mengakar pada dirinya. Seperti yang diungkapkan:

“The behavior turned into a childhood habit that wound up as an adult addiction.”³⁷

Perilaku pada masa anak yang terbiasa pada dirinya akan membentuk dan memunculkan perilaku pada masa remaja sebagai karakter tersendiri. Jika seorang anak dibiasakan dengan perilaku yang baik maka ketika dewasa akan memunculkan perilaku yang baik, begitu sebaliknya tergantung pada penguatan yang terjadi pada lingkungan.

Oleh karena itu selama proses pendidikan anak perlu diberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk menjadikannya

³⁶Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 211

³⁷Jacob Azerrad, *From Difficult to Delightful in Just 30 Days: How to Improve the Behavior of Your Spirited Child* (United States of America: The Mc Graw Hill Companies, 2006), hal. 29

pribadi yang diinginkan oleh lingkungannya. Teori Skinner berusaha menjawab hal tersebut dengan melakukan sebuah eksperimen kecil terhadap teori yang dia kemukakan yaitu *operant conditioning*.

“B.F. Skinner put his short-term reputation in a black box when he demonstrated how the principles governing human behavior are the same as those guiding the actions of our phylogenetic lessers. But he opened the door to a new era of understanding, as inviting, as mysterious, and as filled with rich promise as a door to the deep sea or outer space.”³⁸

Skinner menerapkan teorinya ke dalam kotak hitam ketika dia mendemonstrasikan bagaimana prinsip membentuk perilaku manusia sama seperti mengarahkan perilaku *phylogenetic*.³⁹ Tetapi dia membuka pintu kepada era baru untuk mengerti, menambahkan, misterius, dan penuh dengan yang menjanjikan pintu kedalaman laut atau keluar angkasa. Sehingga menurut Skinner perilaku manusia dapat diarahkan sesuai dengan apa yang telah uji cobakan dalam kotak hitam. Menurut Skinner membentuk perilaku sama dengan mengarahkan perilaku yang bersifat dari keturunan atau secara turun temurun seperti percobaan yang dilakukan adalah pada merpati dan tikus.

³⁸Ibid, hal 198

³⁹*Phylogenetic* adalah sejarah evolusi garis keturunan suatu kelompok, hubungan evolusi dalam dan antar kelompok. Dalam Mien.A. Rifa'i, *Kamus biologi* cetakan ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 127

Belajar dalam psikologi behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.⁴⁰ Stimulus yang diberikan pada seseorang akan membentuk sebuah respon. Stimulus yang dimaksudkan oleh Skinner tidak hanya stimulus berupa makanan seperti yang dilakukan oleh Ivan Pavlov akan tetapi berupa perilaku atau sikap yang tepat dalam menanggapi agar memunculkan respon yang diinginkan.

Menurut Skinner, untuk memahami tingkah laku peserta didik secara tuntas perlu memahami hubungan antara stimulus satu dengan stimulus lainnya, memahami respon itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.⁴¹ Sehingga untuk mempelajari perilaku manusia tidaklah begitu sederhana seperti yang diungkapkan dalam teori Pavlov, banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam melihat perilaku manusia.

Asumsi yang digunakan skinner dalam mempelajari sikap manusia ada tiga. Asumsi tersebut adalah:⁴²

- a. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*)
- b. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*)
- c. Tingkah laku dapat di kontrol (*behavior can be controlled*)

Teori behavioristik Skinner lebih menitik beratkan pada hal yang diberi kondisi adalah responnya.⁴³ Respon yang menjadi titik fokus dalam melakukan perubahan perilaku dengan cara diberikan *reinforcement*. Sehingga hal tersebut yang membedakan

⁴⁰Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 25

⁴¹*Ibid*, hal. 27

⁴²Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 210-211

⁴³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 63

operant conditioning dengan teori yang dikemukakan oleh pavlov *classic conditioning* yang lebih kepada stimulus untuk mempengaruhi perilaku.

Sebelum melangkah lebih jauh membahas teori *operantconditioning*, ada beberapa istilah yang akan muncul sehingga perlu dipahami terlebih dahulu. Beberapa istilah tersebut diantaranya:⁴⁴

1. Respon responden ialah respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.
2. *Eliciting stimuli* ialah simulus alami yang dapat menimbulkan respon.
3. Respon operant ialah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti perangsang-perangsang tertentu.
4. Perangsang pemberkuat (*reinforcement*) ialah perangsang yang dapat menimbulkan respon operan.
5. Persyaratan tipe S (*S conditioning, respondent conditioning*) ialah persyaratan model pavlov.
6. Persyaratan tipe R (*R conditionig, operant conditioning*) ialah respon yang timbul secara spontan tanpa adanya stimulus lain yang dijajarkan pada stimulus khusus.

Istilah-istilah di atas sebagai hanya memberikan sedikit gambaran mengenai teori Skinner. Teori *operant conditioning* Skinner selain terfokus pada respon, teori ini menganggap bahwa *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor yang

⁴⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 284-285

penting dalam proses belajar.⁴⁵ Menurut Skinner dalam pembelajaran dibutuhkan penguatan yang terjadwal agar peserta didik selalu mengarah pada perilaku yang dikehendaki oleh pendidik, karena dengan adanya *reinforcement* atau penguatan akan memunculkan kembali respon yang sama pada situasi yang sama.

Perbedaan yang dilakukan oleh Skinner dibanding Ivan Pavlov dan John B. Watson yaitu Skinner membuat perincian yang lebih jauh mengenai teorinya dengan membagi dua macam respons yaitu *respondents response* dan *operant response*. *Respondents response (Reflexive Response)* adalah respon yang ditimbulkan oleh perangsang atau stimulus tertentu.⁴⁶ Contoh *respondents response* adalah respon yang terjadi ketika dihadapkan pada makanan sehingga keluar air liur, artinya respon yang muncul secara alami pada manusia. Sedangkan *operant response (Instrumental Response)* adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang atau stimulus tertentu.⁴⁷ Contoh dari operant response adalah ketika seseorang melakukan sesuatu perbuatan seperti bertanya kepada seorang pendidik kemudian diikuti penguatan pendidik berupa pujiannya atau tepuk tangan atau hadiah maka perbuatan bertanya itu akan sering dimunculkan kembali pada situasi yang hampir sama.

Skinner lebih memusatkan perhatiannya pada *operant response* dikarenakan stimulus yang diberikan bisa tidak terbatas

⁴⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 32

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 88

⁴⁷*Ibid.*

sehingga untuk memodifikasinya juga menjadi tidak terbatas. Berbeda dengan Pavlov yang terbatas pada satu stimulus dalam merubah sebuah perilaku.

Selain respon yang dibedakan, Skinner juga membuat pembagian stimulus dalam teorinya. Jenis stimulus yang digunakan dalam teori behavioristik Skinner adalah:⁴⁸

1. *Positive reinforcement*, penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.
2. *Negative reinforcement*, pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon.
3. Hukuman (*punishment*), pemberian stimulus yang tidak menyenangkan misalnya *contradiction or reprimand*. Bentuk hukuman lain berupa penangguhan stimulus yang menyenangkan (*removing a pleasant or reinforcing stimulus*).
4. *Primary reinforcements*, stimulus kebutuhan-kebutuhan fisiologis.
5. *Secondary or learned reinforcement*. stimulus yang berada di luar kebutuhan fisiologis.
6. Modifikasi tingkah laku guru, perlakuan guru terhadap peserta didik berdasarkan minat kesenangan mereka.

Meskipun terdapat hukuman, akan tetapi Skinner tidak menyarankan penggunaan hukuman sebagai stimulus. Setelah terbagi jenis stimulusnya maka yang diperlukan dalam pelaksanaan

⁴⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 33-34

teori behavioristik Skinner adalah waktu penggunaan stimulus penguatan tersebut. Jadwal *reinforcement* menguraikan tentang kapan dan bagaimana suatu respon diperbuat. Penjadwalan reinforcement ada empat cara, yaitu:⁴⁹

1. *Fixed ratio schedule*, yang didasarkan pada penyajian bahan pelajaran, yang mana pemberi *reinforcement* baru memberikan penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.
2. *Variable ratio schedule*, yang didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguatan setelah sejumlah rata-rata respon.
3. *Fixed interval schedule*, yang didasarkan atas satuan waktu tetap diantara *reinforcement*.
4. *Variable interval schedule*, pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon.

Akan tetapi dalam bukunya Mathew H. Olson dan B.R. Hergenhahn menambahkan satu lagi tentang penjadwalan dalam *reinforcement* teori Skinner yaitu:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

“*Continous reinforcement schedule, when continous reinforcement schedule used, every correct response during acquisitionis reinforced.*”⁵⁰

Continous reinforcement schedule digunakan ketika setiap saat respon tepat sebelum mendapatkan penguatan.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Mathew H. Olson and B.R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories...*, hal. 93

Setelah beberapa istilah dalam teori behavioristik di atas, menurut Eveline dan Hartini setidaknya terdapat enam konsep dari teori yang dikemukakan oleh Skinner, diantaranya:⁵¹

1. Penguatan positif dan negatif (*reinforcement*)

Konsep penguatan mengambil peran sentral dalam perkembangan teori-teori pembelajaran karya psikolog behavioral.⁵² Penguatan mampu mengontrol perilaku siswa sesuai yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki oleh pendidik. Teori behavioral yang dikemukakan oleh Skinner memiliki dua konsep penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

Keduanya sama-sama digunakan untuk mnguatkan perilaku sehingga memunculkan perilaku yang sama dalam kondisi yang hampir sama. Akan tetapi dari segi konsep dan penerapannya terdapat perbedaan dalam pelaksanaan penguatannya.

Penguatan positif peserta didik mampu memperkuat motivasinya untuk mengulangi perilaku yang sama dalam kondisi yang sama, penguatan negatif lebih bersifat mengurangi dampak yang terjadi pada anak. Penguatan positif misalnya imbalan yang dapat berupa puji-pujian dari seorang pendidik.⁵³ Tak hanya puji-pujian bahkan hadiah atau hal yang dapat membuat peserta didik mengulangi perilaku yang sama dalam kondisi tertentu termasuk penguatan positif.

⁵¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 28

⁵²Chris Kyriacou, *Panduan Praktis dan ...*, hal. 56

⁵³*Ibid*, hal. 57

Penguatan negatif lebih mengarah kepada meringankan hukuman yang diberikan kepada anak sehingga peserta didik merasa lebih nyaman kemudian meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan.

2. *Punishment*

Punishment adalah manghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku.⁵⁴ *Punishment* atau hukuman bisa dilakukan dengan memberikan tugas tambahan atau menegur atau peserta didik disuruh memberishkan kelas dan yang lainnya. Akan tetapi Skinner tidak menyarankan menggunakan hukuman dikarenakan hukuman bukannya menghilangkan perilaku akan tetapi bisa menimbulkan hal-hal yang malah semakin memunculkan perilaku yang tidak sesuai.

Tabel 1.1. Contoh penguatan dan hukuman.⁵⁵

Penguatan Positif		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak mengajukan pertanyaan bermutu	Guru akan memuji anak (mengacungkan jempol).	Anak mengajukan pertanyaan lebih banyak lagi

⁵⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 74

⁵⁵Nini Subini, Dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 127

Penguatan Negatif		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak mengerjakan tugas tepat waktu	Guru tidak menegur anak	Anak akan sering mengerjakan tugas tepat waktu
Hukuman		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak menyela gurunya	Guru mengajar langsung	Anak berhenti menyela

Skinner lebih percaya pada penguatan negative (*negativereinforcement*) yang berbeda dengan hukuman.⁵⁶ Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa penguatan negatif ialah meminimalkan stimulus aversif (hukuman) untuk mendapatkan penguatan agar perilaku yang dilakukan muncul kembali.

Alasan kenapa Skinner lebih menganjurkan penguatan negatif dibanding dengan hukuman dikarenakan hukuman menurut Skinner dapat menimbulkan tiga dampak yang tidak diharapkan yaitu: hukuman hanya bersifat sementara dalam menghilangkan respon yang tak diinginkan, hukuman dapat mengakibatkan timbulnya perasaan yang tidak mengenakkan seperti malu, rasa bersalah dan lain-lain, dan yang terakhir hukuman dapat meningkatkan pemunculan perilaku yang

⁵⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 28

diangap mengurangi hadirnya stimulus yang tidak menyenangkan.⁵⁷

Walaupun Skinner menganjurkan penguatan negatif tetapi tidak melarang juga penggunaan hukuman dalam proses pendidikan. Tentunya hukuman yang dimaksudkan sebisa mungkin tidak menimbulkan beberapa efek seperti yang diungkapkan di atas. Selain itu penguatan negatif bisa dimunculkan juga dengan cara memiminimalkan atau menghilangkan stimulus aversif (hukuman) dari peserta didik.

3. *Shaping*, proses pembentukan tingkah laku yang makin mendekati tingkah laku yang diharapkan.

Proses shaping dapat menghasilkan penguasaan terhadap perilaku yang kompleks melalui perancangan stimulus yang diskriminatif dan penguatan. Proses shaping merupakan proses yang tidak dapat diterima secara alamiah atau muncul dengan sendirinya. Proses shaping ini menurut Skinner disebut sebagai program.⁵⁸

“When teachers guide students toward goals by the reinforcing the many steps that lead to success, they are using a technique called shaping”⁵⁹

Seorang pendidik membina siswa untuk mencapai target mereka dengan cara memberikan langkah-langkah untuk

⁵⁷Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 2.26

⁵⁸*Ibid*.Hal. 2.27

⁵⁹Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (New Jersey: Pearson Education, 2009), hal. 138

mencapainya serta penguatan, hal ini yang disebutkan sebagai teknik shaping.

Shaping dalam teori behavioristik Skinner terdapat dua macam, yaitu:⁶⁰

- a. *External shaping*, bila tekanan konstan terhadap tingkah laku datangnya dari luar (respon dibentuk dengan cara mengontrol kondisi lingkungannya).
- b. *Internal shaping*, nilai tekanan konstan terhadap tingkah laku berasal dari dalam organisme, bukan dari lingkungan.

Ada beberapa prinsip dalam pembentukan respon atau tingkah laku (*shaping*) yang diajukan oleh Skinner, diantaranya:⁶¹

- a. Generalisasi respon adalah respon-respon yang terjadi secara berulang-ulang dan umumnya respon tersebut yang telah terjadi.
- b. Kompetisi kebiasaan adalah respon yang terjadi berdasarkan pada respon yang memberi hasil aka menuju pada respon yang benar.
- c. Perangkaian artinya terdapatnya urutan-urutan respon sampai pada respon yang benar.

Selain mengetahui beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam *shaping*, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan konsep *shaping* dalam teori

⁶⁰Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 47

⁶¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam....*, hal. 289

behavioristik Skinner. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses *shaping* (pembentukan perilaku) adalah:⁶²

- a. Mengidentifikasi hal-hal berkaitan dengan pemberian hadiah yang pantas dengan tingkah laku yang hendak dibentuk.
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang berperan dalam membentuk perilaku yang diinginkan.
- c. Menyusun urutan-urutan komponen kecil dari tingkah laku menjadi suatu urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang diinginkan.
- d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun sebelumnya.
4. Pendekatan suksesif, proses pembentukan tingkah laku yang menggunakan penguatan pada saat yang tepat, hingga respons pun sesuai dengan yang diisyaratkan.
5. *Extinction*, proses penghentian kegiatan sebagai akibat dari ditiadakannya penguatan.

“In operant conditioning, a person or an animal will not persist certain behavior if the usual reinforce is withheld. The behavior eventually be extinguished (stop). For example, if you go for a week without selling even one magazine door to door you may give up. Removal of reinforcement altogether leads to extinction”⁶³

⁶²Ibid.

⁶³Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), hal. 207

Pada operant conditioning, seseorang atau hewan tidak akan bertahan dalam perilaku tertentu jika dorongan biasa ditahan. Perilaku akhirnya dipadamkan (stop). Misalnya, jika Anda pergi selama seminggu tanpa menjual bahkan satu majalah pun dari pintu ke pintu Anda mungkin menyerah. Penghapusan penguatan sama sekali menyebabkan hilangnya sebuah respon.

6. *Anteseden* dan perubahan perilaku, dalam teorioperant conditioning,*anteseden* berperan untuk menunjukkan apakah sebuah perilaku akan mendapatkan konsekuensi yang positif atau negatif.⁶⁴

Selain konsep yang disampaikan oleh Eveline dan Hartini, ada juga pendapat lain dengan menambahkan dua konsep yang berbeda yaitu:

1. Konsekuensi, perilaku berubah yang menyenangkan (*reinforcer*) akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi (perilaku) yang tidak menyenangkan (*punisher*).⁶⁵
2. *Immediary* (kesegaran), konsekuensi-konsekuensi yang segera mengikuti perilaku dan lebih mempengaruhi perilaku dibandingkan konsekuensi yang datang terlambat.⁶⁶

Penghentian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara penghentian stimulus untuk melihat respon alami yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah dihilangkan stimulus dan terlihat respon alaminya maka kemudian dilakukan penguatan kembali.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Mulyati, *Psikologi Belajar...*, hal. 47

⁶⁶*Ibid.*

1. *Chaining of response*, respondan stimulus yang berangkaian satu dengan yang lainnya.

Proses kegiatan ini dilakukan dengan bergantian memberikan penguatan dan melihat responnya secara terus menerus untuk menghasilkan perilaku yang dikehendaki.

2. Jadwal penguatan, variasi pemberian penguatan: rasio tetap dan bervariasi, interval tetap dan bervariasi.

Behavioristik ala Skinner ini membutuhkan perancangan yang tepat, karena adanya anggapan seandainya tidak terjadwal dengan baik baik maka perilaku yang diinginkan tidak akan bertahan lama, sehingga peserta didik akan kembali kepada kebiasaan lamanya sebelum diadakan penguatan.

Selain beberapa garis besar dari teori behavioristik Skinner yang telah dijelaskan di atas, ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu hukum belajar yang dihasilkan dari teori Skinner adalah:⁶⁷

1. *Law of Operant Conditioning*, jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.

Seorang pendidik yang menginginkan peserta didiknya melakukan perbuatan yang dikehendaki oleh pendidik maka seharusnya yang dilakukan adalah memberikan penguatan positif maupun negatif. Penguatan yang diberikan se bisa mungkin segera dilaksanakan setelah peserta didik memunculkan perilaku yang diinginkan.

⁶⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 65

Penguatan negatif diberikan untuk meminimalkan perilaku yang tidak dikehendaki yang muncul pada peserta didik.

2. *Law of Operant Extinction*, jika timbulnya perilaku *operant* yang telah diperkuat dengan proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguatan, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan hilang.

Hukum kedua menganjurkan ketika sudah ada perilaku yang dimunculkan dari penguatan maka diperlukan penguatan-penguatan berikutnya agar perilaku berlangsung lebih lama. Karena jika tidak ada penguatan-penguatan selanjutnya maka perilaku yang dimunculkan setelah ada proses conditioning tersebut akan terkikis atau bahkan menghilang, sehingga resikonya adalah mengulang dari awal.

Beberapa prinsip yang dijelaskan di atas dimasukkan dalam sebuah program belajar. Program belajar yang terkenal dari Skinner adalah *programmed instruction* dengan menggunakan buku atau mesin pengajaran, modul dan lain-lain.⁶⁸ Sehingga dalam menerapkan teori behavioristik Skinner seorang pendidik perlu merumuskan sebuah modul atau buku pembelajaran yang membantu dalam pendidikan. Hal tersebut dilakukan karena metode yang digunakan dalam teori behavioristik ini adalah latihan dan pengulangan.

Pendidik yang menginginkan untuk menerapkan teori behavioristik Skinner ini perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran berikut ini setelah prinsip dan hukum yang ada pada

⁶⁸ Ibid.

teori behavioristik tersebut. Diantara langkah-langkah tersebut menurut teori Skinner, yaitu:⁶⁹

- a. Mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku peserta didik
- b. Membuat daftar penguatan positif
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatannya
- d. Membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari tingkah laku, dan evaluasi.

Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.⁷⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penellitian

Terkait latar belakang masalah dan rumusan masalah yang disampaikan di atas maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, kesan dari orang atau pelaku dan perilaku yang dapat menunjang sebuah penelitian.⁷¹ Terkait dengan penelitian ini maka dikhawasukan pada pendidikan tafhidz di lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di SD IT Hidayah

⁶⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian...*, hal. 119

⁷⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 89

⁷¹ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1993), hal.93

Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arifDrono Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologi ini terlihat pada penggunaan teori behavioristik Skinner sebagai pisau bedah dalam penelitian. Teori tersebut digunakanuntuk melihat proses pendidikan tafhidz Al Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pendidikn tafhidz di lembaga pendidikan formal terdapat dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Peserta didik di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arifDrono Klaten.

Peserta didik merupakan pelaku dari pendidikan tafhidz yang merasakan langsung baik secara psikis maupun fisik, serta berjalan atau tidak sebuah pendidikan tafhidz Al Qur'an akan terlihat pada peserta didik. Data tersebut dapat dilihat selama proses pendidikan tafhidz yang dilaksanakan dan untuk melihatnya diperlukan beberapa waktu hingga data itu bosan. Pengambilan data dari peserta didik dilakukan melalui observasi secara langsung dan acak. Peserta didik di MI Al Ma'arif Drono

sebanyak 45 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6,⁷² sedangkan peserta didik di MI Muhammadiyah Gading 1 sebanyak 570 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6,⁷³ kemudian peserta didik di SD IT Hidayah Klaten jumlahnya 559.⁷⁴

- b. Pendidik di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma’arif Drono Klaten.

Pendidik merupakan para assatidz atau guru yang melakukan dan mengimplementasikan metode-metode hafalan Al Qur'an serta orang yang terjun langsung jika ada diantara peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal. Data ini diperoleh melalui wawancara atau angket yang diberikan kepada pendidik, terutama yang mengampu pendidikan tahlidz juz 30. Pemberian angket dikarenakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di masing-masing sekolah yang sedang berlangsung.

Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
- Kepala sekolah adalah pimpinan yang memberikan ruang gerak dan secara tidak langsung yang menentukan kualifikasi pendidik dalam proses hafalan. Kepala sekolah ketiga lembaga pendidikan formal MI Al Ma’arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten diwawancarai terkait adanya program

⁷²Dokumen profil MI Al Ma’arif Drono Klaten

⁷³Dokumen MI Muhammadiyah Gading 1

⁷⁴Dokumen profil SD IT Hidayah Klaten

pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan dilihat dari tujuan, hambatan yang muncul, inovasi yang dilakukan dan lain-lain.

b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga turut memberikan data terkait pembagian jam pendidikan tahfidz serta pelaksanaan program di lembaga pendidikan. Pada MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten serta SD IT Hidayah Klaten waka bagian kurikulum turut memberikan andil dalam perancangan jadwal yang dibutuhkan selama proses pendidikan tahfidz juz 30.

c. Buku-buku referensi yang terkait pendidikan anak dan pendidikan tahfidz al qur'an.

Buku dan referensi lain merupakan hal yang tidak dielakkan dalam penulisan penelitian yang akan dilaksanakan. Referensi atau buku bisa berwujud dokumen sekolah, buku modul, majalah, koran, artikel, dan yang lainnya yang terkait dengan pola pendidikan tahfidz yang dilaksanakan. Pengumpulan referensi lebih diutamakan dokumen-dokumen yang berada di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten. Dokumen yang dimaksudkan terkait struktur kurikulum yang dilaksanakan, buku modul dalam pendidikan tahfidz, jadwal pelajaran, data pendidik dan yang lainnya.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *purposive sampling*⁷⁵. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan adalah secara langsung atau partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diteliti. Peneliti terlibat langsung diharapkan dapat mengerti kondisi yang sesungguhnya apa yang terjadi dalam pendidikan tahlidz di lembaga pendidikan formal baik secara psikis maupun fisik.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pendidikan tahlidz yang dilaksanakan di sekolah MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten selama kurang lebih masing-masing sekolah 2-3 minggu secara terus menerus untuk melihat segala kemungkinan yang terjadi dalam proses pendidikan tahlidz. Observasi ini peneliti masuk ke dalam kelas untuk melihat semua proses yang dilakukan serta menangkap apa yang terjadi selama

⁷⁵ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Dalam buku Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 300

proses pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang dikehendaki. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang tersusun hanya saja terdapat garis besar yang ditanyakan.⁷⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua bidang keislaman atau Al Qur'an dari MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten untuk mengetahui pola pendidikan tahfidz yang dilakukan. Wawancara kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mendukung, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pendidikan tahfidz yang dilakukan.

Selain kepala sekolah, ada beberapa orang yang terkait kebijakan pendidikan tahfidz yang dilaksanakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengetahui struktur kurikulum serta pembagian jam per minggu pembelajaran tahfidz yang dilakukan. Ada juga ketua

⁷⁶Ibid, hal. 320

bidang keislaman atau Al Qur'an sebagai tim pelaksana dalam pembelajaran tahlidz juz 30.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui barang tertulis (dokumen) yang bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan dan sebagainya.⁷⁷ Lofman menyatakan sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, akan tetapi mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang tidak benar.⁷⁸

Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa tertulis maupun audio atau visual audio dari MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammaadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten selama penelitian dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini pengambilan foto lokasi, foto atau video kegiatan pembelajaran tahlidz yang sedang berlangsung, angket pendidik yang mengampu pembelajaran tahlidz, jadwal pelajaran, data profil sekolah, dan yang lainnya di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammaadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

5. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman. Semua data yang

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 156

⁷⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 29

terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditelaah atau dianalisis melalui tiga komponen diantaranya:⁷⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Semua data yang dikumpulkan di tiga sekolah MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten dipilah sesuai dengan teori behavioristik Skinner baik yang sesuai maupun yang tidak untuk melihat sejauh apa proses pendidikan tahlidz yang dilaksanakan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah mengorganisasikan dan memaparkan data secara naratif dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Semua data yang telah dipilah tadi kemudian dibuat narasi untuk menjelaskan gambaran proses pelaksanaan pendidikan tahlidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten.

c. Pengambilan keputusan

Verifikasi adalah pengambilan keputusan. Keputusan di awal (Hipotesis) hanya bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung selama proses pengumpulan data. Akan tetapi

⁷⁹ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 15-20

bila hipotesis tidak berubah berarti kesimpulan awal bersifat kredibel (dapat dipertanggungjawabkan). Pada penelitian ini tidak terdapat hipotesis dikarenakan penelitian lapangan lebih bersifat deskriptif yang menjelaskan atau memaparkan atau mengkaji peristiwa yang terjadi di lapangan, dalam hal ini pendidikan tafhidz yang dilaksanakan oleh MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

d. Uji keabsahan data

Uji kebasahan sebuah data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.⁸⁰ Sehingga terdapat:

1) Triangulasi sumber

Ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber sebagai pembanding data. Menguji sumber data yang dimaksud adalah pendidik dan peserta didik MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten dengan dibandingkan secara keseluruhan.

2) Triangulasi teknik

Ialah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hal. 372

membandingkan antara yang disampaikan secara lisan oleh pendidik dengan kenyataan yang terjadi ketika pendidikan tahlidz dalam kelas di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

3) Triangulasi waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain di waktu yang berbeda. Menguji kredibilitas data dengan melakukan observasi di kelas-kelas lain sehingga diperoleh pola pelaksanaan pendidikan tahlidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

Diharapkan data-data yang di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat mengetahui pendidikan tahlidz di beberapa lembaga pendidikan formal berbasis masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arifDrono Klaten.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian pembahasan yang tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya, diantaranya pada babI terdiri pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab ini sebagai gambaran awal dalam mengantarkan pembaca menuju hal yang akan dibahas.

Pada bab II berisikan pembahasan mengenai data di lapangan dimana pendidikan tahlidz dilakukan dari tiap lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Klaten, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Klaten. Kemudian pada bab III berisikan analisis data tentang analisis mengenai data di lapangan yang dikaji melalui pendekatan psikologi belajar teori behavioristik milik Burhus Frederick Skinner data tersebut seperti pola pendidikan tahlidz di sekolah dan stimulus yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Pada bab IV berisikan penutup berupa kesimpulan dan kritik saran. Kemudian ditutup dengan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pendidikan tahlidz juz 30 yang dilaksanakan di ketiga lembaga pendidikan formal swasta di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 dan SD IT Hidayah Klaten jika ditinjau dari perspektif teori belajar *operant conditioning* milik B.F Skinner sudah mendekati baik walaupun belum begitu sempurna dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti adanya beberapa prinsip yang tidak dilakukan. Prinsip yang dilakukan ketiga sekolah adalah *reinforcement* dan *punishment*. Prinsip tersebut dilakukan berdasar pada perasaan pribadi masing-masing pendidik di setiap lembaga. Selain itu teori behavioristik Skinner menggunakan metode pengulangan, tentunya dalam pendidikan tahlidz juz 30 pengulangan ini dinamakan muraja'ah yang dilakukan setiap awal jam pelajaran tahlidz bahkan untuk sekolah di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten muraja'ah juga dilakukan setiap pagi ketika tadarus pagi, sedangkan di MI Al Ma'arif Drono Klaten belum dilaksanakan secara rutin di apel paginya. Teori behavioristik juga menghendaki adanya metode pengulangan serta buku modul atau latihan. Sehingga dalam pendidikan tahlidz yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal semakin banyak muraja'ah semakin baik pula kualitas pendidikan tahlidznya. Tidak hanya itu juga diperlukan daya dukung

berupa modul atau buku pedoman dalam menghafal, sehingga hafalan peserta didik lebih terstruktur dengan baik.

2. Peran pendidik dalam proses pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten diantaranya sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, pengelola kelas dan evaluator. Semua peran tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh pendidik. Menurut teori behavioristik Skinner peran pendidik yang paling sentral terletak pada pengelolaan kelas, karena tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka kondisi atau suasana yang ada di dalam tidak mampu dikontrol dengan baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

Teori behavioristik pada dasarnya memberikan kesempatan bagi seseorang di luar peserta didik untuk memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kebiasaan terlepas adanya teori kognisi yang menjadi pembawaan peserta didik masing-masing. Teori behavioristik yang memberikan gambaran lebih jelas adalah prinsip yang dimiliki Skinner.

Teori behavioristik Skinner menitikberatkan pada respon, hal ini dikarenakan manusia memiliki kesadaran tersendiri dalam merespon stimulus yang ada. Selain itu prinsip yang terpenting pada teori Skinner yang memberikan perhatian yang sangat penting pada *reward* atau *reinforcement*. Menurut Skinner

reinforcement memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal swasta bisa melakukan beberapa langkah yang terdapat dalam penerapan teori behavioristik. Beberapa langkah tersebut adalah mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku peserta didik, membuat daftar penguatan, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatannya, membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari tingkah laku, dan evaluasi, dan melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.

Mengetahui hal tersebut seharusnya menjadi perhatian tersendiri dalam memberikan penguatan pada pendidikan tahfidz yang dilaksanakan. Penguatan yang dilaksanakan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya pun bisa seperti dengan pujian kepada peserta didik dan yang lainnya.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk muraja'ah dan setoran hafalan perlu diperbanyak karena yang memegang kunci dalam metode yang digunakan adalah pengulangan bacaan hingga peserta didik hafal sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan juga banyak apalagi di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten yang angka perbandingan antara pendidik dan peserta didik kurang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adandany, Abdus Salam Al, dkk, *Agar Anak Anda Hafal Al Qur'an: Kiat Sukses Mencetak Generasi Penghafal Al Qur'an di Rumah Anda* terj. Isa Anshari, Sukoharjo: Fawaid, 2010.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al, *Dha'if Jami' Ash Shaghir wa Ziyadah*, software maktabah syamilah
- Arikunto, Suharsimi, Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Azerrad, Jacob, From Difficult to Delightful in Just 30 Days: How to Improve the Behavior of Your Spirited Child (United States of America: The Mc Graw Hill Companies, 2006)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Boeree, C. George, Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Pengajaran (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009),
- Dalyono, M, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Daulay, Haidar Putra, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Desmita, Psikologi Perkembangan cet. 5, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- _____, Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2012.

- Gunawan, Heri, Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hafidz, Ahsin W. Al, Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hashim, Azmil, Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al Qur'an Memorization (Hifz) dalam Mediterranean Journal of Social Sciences, Rome-Italy: MCSER Publishing, 2015.
- Hidayatullah, M. Furqon, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter dan Cerdas, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Hulse, Stewart H., dkk, The Psychology of Learning, Tokyo, Mc-Graw Hill, 1981.
- Jaenudin, Ujam, Psikologi Kepribadian, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim Al, Tuhtaftul Mauduud Bi Ahkaamil Mauluud terj. Harianto cet. 1, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010.
- Jiyanto, Implementasi Metode Fami Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Katsir, Ibnu, Keajaiban dan Keutamaan Al Qur'an terj. Ahmad Hapid judul asli Fadhlailul Qur'an, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Kyriacou, Chris, Panduan Praktis dan Landasan Teoritis Pengajaran Efektif, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyati, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Musthafa, Abu Abdullah Ibn Al 'Adawy, Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak DIni: Dilengkapi Nasihat

- Dokter dan Psikolog Anak, terj. Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Moelong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993.
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nawaz, Nazia dan Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement dalam Journal of Islamic Studies and Culture June 2015, Vol.3, Ameica: American Research Institute for Policy Development, 2015.
- Nizar, Samsul, Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Olson, Mathew H. and B.R. Hergenhahn, An Introduction to Theories of Learning, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rahyubi, Heri, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ramadhan, Sri Purwaningsih, Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Republika Online, Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00

- Rifa'i, Mien. A., Kamus biologi cetakan ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Riswandi, Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rohmah, Noer, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sangadah, Laila, Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krupyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Saefullah, U., Psikologi perkembangan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slavin, Robert E., Educational Psychology: Theory and Practice, New Jersey: Pearson Education, 2009.
- Subini, Nini, Dkk, Psikologi Pembelajaran, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taher, Thahroni, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Uno, Hamzah B., Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Winataputra Udin S., dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Woolfolk, Anita, Educational Psychology, Boston: Allyn and Bacon, 1995.

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> diakses tanggal 17 Juni 2016 jam 10.00

Republika Online, Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00





ANALISIS JADWAL PEMERINTAH
SD IT WIDAYAH KELATEN

JAM	SEININ	KELAS	SELESAI	KELAS	RABU	SELAS	KELAS	KELAS	JUM'AT	SABTU	KEJAS
07.07.13-07.30	MURODAYAH	III, IV	07.07.30-08.00	TAHFIQ	I, II	MURDOJAH	III, IV	KAMS			
07.07.30-08.00			07.07.30-08.00	STO, TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	BTQ	MURDIYAH	III, IV	
08.00-09.00			08.00-09.00	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
08.00-09.00			08.00-09.00	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
09.00-09.15			09.00-09.15	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
09.15-10.30			09.15-10.30	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
10.30-10.45			10.30-10.45	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
10.45-11.00			10.45-11.00	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
11.00-11.40			11.00-11.40	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
11.40-12.30			11.40-12.30	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
12.30-13.25			12.30-13.25	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
13.25-14.00			13.25-14.00	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II
14.00-14.35			14.00-14.35	TAHFIQ	I, II	VIA	BTQ	I, II	VIA	TAHFIQ	I, II

VALUING AGRICALURAL PROPERTIES

JAM	SENIN	KELAS	RABU	KELAS	JUMAT	KELAS	SENIN
06.50 - 07.25							
07.25 - 08.00							
08.00 - 08.35							
08.35 - 09.10							
09.10 - 09.45							
09.45 - 10.00							
10.00 - 10.25							
10.25 - 11.10							
11.10 - 11.45							
11.45 - 12.20							
12.20 - 13.00							
13.00 - 13.35							
13.35 - 14.10							
14.10 - 14.45							

JAM	SENIN	KELAS	RABU	KELAS	JUMAT	KELAS	SENIN
06.50 - 07.25							
07.25 - 08.00							
08.00 - 08.35							
08.35 - 09.10							
09.10 - 09.45							
09.45 - 10.00							
10.00 - 10.25							
10.25 - 11.10							
11.10 - 11.45							
11.45 - 12.20							
12.20 - 13.00							
13.00 - 13.35							
13.35 - 14.10							
14.10 - 14.45							

WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Sekolah SD IT Hidayah Klaten

Peneliti	: Assalamu'alaikum
Kepsek SD	: Wa'alaikumussalam
Peneliti	: Maaf ibu saya mau mengambil dokumen yang kemarin dijanjikan terkait profil sekolah dari sejarahnya.
Kepsek SD	: Maaf mas, kemarin dokumennya sudah saya cari tapi tidak ada dikarenakan yang memiliki file tersebut kepala yang lama. Gini saja seingat saya saja gimana? Kira-kira apa yang diperlukan ditanyakan saja.
Peneliti	: Oh... Inggih bu, tidak masalah. Begini ibu mungkin bisa menceritakan awal mula sekolah SD IT Hidayah Klaten?
Kepsek SD	: Bisa mas, tapi hanya seingat saya aja nggih?
Peneliti	: Inggih bu.
Kepsek SD	: Awal mula berdirinya SD IT di masjid mujahidin Ciyanprana barat pada tahun 2002 dan pada saat itu hanya baru ada 2 kelas. Kelas 1 berada di bawah dan kelas 2 ada di lantai atas. Kalau tidak salah siswanya itu jumlahnya 19

	siswa tapi tepatnya untuk per kelas saya lupa.
Peneliti	: Oh... Saya kira dulu langsung berdiri di kompleks fmi.
Kepsek SD	: Tidak mas, malah sebelum pindah ke sini setelah dari masjid di Griyaprima itu pindah di kompleks Ponpes Ibnu Abbas Klaten, barulah pindah sekolah di lokasi yang sekarang ini pada tahun 2011.
Peneliti	: Berarti belum lama ya bu untuk di lokasi ini?
Kepsek SD	: Iya belum lama. Apa masih ada yang perlu ditanyakan lagi?
Peneliti	: Sementara belum ada bu, maturnuwun.
Kepsek SD	: iya sama-sama mas, semoga sukses untuk tesinya, kalau tidak saya minta maaf mau saya tinggal soalnya ada acara di luar. Ini saja alhamdulillah jenengan datang sebelum saya
Peneliti	: Inggih bu, alhamdulillah.
Kepsek SD	: Kalau mungkin ada pertanyaan yang lain bisa disambung di hari berikutnya. Sekali lagi minta maaf nggih.
Peneliti	: Inggih bu, saya yang minta maaf sampun mengganggu wekdal panjenengan. (iya bu, saya

	yang minta maaf sudah mengganggu waktu anda)
Kepsek SD	: Mboten nopo-nopo (tidak apa-apa). Sampun nggih assalamu'alaikum.
Peneliti	: Wa'alaikumussalam wr wb.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 di ruang tamu SD

IT Hidayah Klaten

B. Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten

Peneliti	: Mengapa program tahlidz dilaksanakan di MI Gading 1?
Kepsek SD	: Karena tujuan orang tua menyekolahkan agar anak bisa membaca dan menulis Al Qur'an, tahlidz hanya tambahan selain membaca anak bisa menghafal minimal juz 30.
Peneliti	Langkah sebagai upaya sekolah dalam mensukseskan Program Tahlidz?
Kepsek SD	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya program tadarus pagi. 2. Jam Tahlidz 1 minggu 1 kali pertemuan. 3. Bagi anak yang belum bisa baca Al Qur'an di dampingi. 4. Wali kelas diberikan hak untuk mengisi jam

	kosong dengan menuntaskan tafhidz.
Peneliti	: Kriteria pendidik untuk program tafhidz?
Kepsek MI	: Modalnya hanya bisa membaca, jadi belum ada kriteria tertentu untuk pendidik tafhidz.
Peneliti	: Pendidikan masuk di kurikulum apa tidak?
Kepsek MI	: Untuk reguler belum masuk, tapi sebagian kelas khusus sudah masuk tergantung pribadi guru masing-masing.
Peneliti	: Permasalahan hambatan pendidikan tafhidz?
Kepsek SD	: 1. Kurikulum, waktunya belum masuk di kurikulum 2. Pendidik, anggapan bahwa tafhidz hanya bisa dipegang oleh guru agama saja.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2017 di Lab. Komputer

MI Muhammadiyah Gading I Klaten

C. Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Drono Klaten

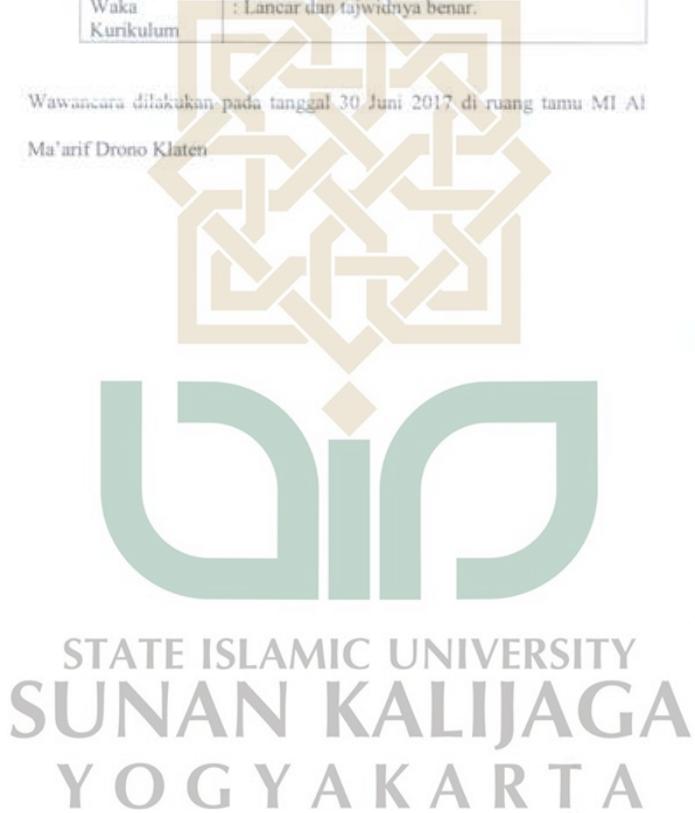
Peneliti	: Mengapa program tafhidz diakselerasi?
Kepsek MI	: Karena mengacu pada visi misi madrasah MI Ma'arif Drono Klaten
Peneliti	: Langkah yang diajibit dalam kebijakan pendidikan tafhidz?
Kepsek MI	: Menggunakan sistem one day one ayat, yang

	memegang adalah pendidik pada jam pertma dan berjalan selama satu tahun, kemudian tahun berikutnya dikembangkan untuk pendidik tajfidz. Akan tetapi mengalami kendala karena satu minggu satu kali sehingga sangat lamban perkembangan. Tak ambilkan dulu.
Waka Kurikulum	: untuk memulai hafalan dimulai dari 'An Naba', 'amma yatassaalun sampai seterusnya.
Peneliti	: Mboten (Tidak) dari An Naas?
Waka Kurikulum	: Mboten (Tidak), dimulainya dari an Naba", An Nazi'at, "Abasa itu anak-anak sudah hafal akan tetapi setelah metode menggunakan 1 jam pertemuan perminggu mulai tersendat.
Kepsek	: Kitabnya ya seperti ini.
Peneliti	: Modulnya seperti ini? Paraf satu dan dua untuk siapa?
Kepsek MI	Paraf satu dibagi untuk tajwid yang di 'kely', paraf dua untuk digunakan muraja'ah sekaligus pembenaran dalam tajwidnya.
Waka Kurikulum	: Terkadang di muraja'ah ketika aci pagi, kalau ada yang keliru langsung dibenarkan.
Kepsek MI	: Paraf satu dan dua seharusnya ada pembenaran tajwidnya, tapi karena kemampuan guru yang

	berbeda-beda.
Peneliti	: Pendidikan tahlidz masuk dalam bidang kurikulum apa tidak?
Kepsek MI	: Masuk, untuk mulok.
Peneliti	: Melihat perkembangan pendidikan tahlidz pada tahun pertama, kedua, dan ketiga hambatan yang dialami dalam pendidikan tahlidz terletak dimana?
Kepsek MI	: Melihat dari hasil itu hambatannya terletak pada <i>continue</i> , kalau <i>continue</i> hasilnya insyaAllah lebih baik.
Peneliti	: Kurang istiqamah berarti ya pak?
Kepsek MI	: Iya.
Waka	: Tatap muka hanya sekali.
Kurikulum	
Kepsek MI	: Sebulan hanya empat kali
Peneliti	: pendidikan tahlidznya sendiri atau pendidikan MI sendiri ya pak?
Kepsek MI	: Iya.
Peneliti	: alokasi waktu pendidikan tahlidz?
Waka	: 2 Jam per minggu
Kurikulum	
Peneliti	: Adakah target per kelas?
Waka	: Semua diratakan, kalau apel biar bisa sama,
Kurikulum	juga dipraktekkan shalat dhuha digunakan untuk muraja'ah. Misal raka'at pertama An Naba', yang kedua An Nazi'at dan yang menjadi

Peneliti	: imamnya anak-anak.
Waka Kurikulum	: Berarti pendidik tahlidznya adalah wali kelas?
Peneliti	: Iya
Waka Kurikulum	: Kriteria kelulusan tahlidz?
	: Lancar dan tajwidnya benar.

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juni 2017 di ruang tamu MI Al Ma'arif Drono Klaten



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
HIDAYAH**

YAYASAN HIDAYAH KLATEN

**Berakhlaq Mulia,
Mandiri dan Berprestasi**

Tempat Pendaftaran
Jelis, Belangwetan,
Klaten Utara

Telp. **0272-3354036**

**DENAH LOKASI
SDIT HIDAYAH**

MATERI OBSERVASI

1. Telah mencapai usia kematangan sekolah
Yaitu minimal berusia 6 tahun
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Membayar biaya pendaftaran Rp. 100.000,-
4. Menerakhykan :
 - a. Pas Foto 3 X 4 sebanyak 2 lembar
 - b. Foto Copy/Akta Kelahiran 1 lembar
 - c. Foto Copy Kartu Keluarga 1 lembar
5. Mengikuti semua observasi

BIAVA PENDIDIKAN

1. SPP
2. Seragam
3. Infaq Pengembangan

**Penerimaan Peserta Didik Baru
Tahun Pelajaran 2017 / 2018**

Jelis, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten Telp. (0272) 3354036
Email : sdit_hidayah_klaten@yahoo.co.id / sdithidayah@gmail.com
Website : www.sdit-hidayah.com

E | PRESTASI Akademik
Pengarot nomor Rata-rata Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016
Yulawidi Mulyani, S.Pd
Kepala Sekolah

F | INFORMASI PENDAFTARAN
Agenda Pendaftaran Peserta Didik Baru:
1. Pendaftaran : 16 Jan - 1 Feb 2017
2. Observasi : 4 Februari 2017
3. Pengumuman: 11 Februari 2017
4. Daftar Ulang : 13 - 17 Februari 2017

A | Muoddimah
Hendaklah moreh/martabat takut-takut diperlakukan sebagaimana yang dirasakan oleh ahli ilmuan yaitu: Beritawahidah, apakah akhir batin malah dibagi? Pendidikan pada masa sekolah-sekolah menjadikan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindari. Pendidikan di masa sekolah harus mengacu pada kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan tujuan Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan tugas Islam hidayah dirancang sebagai sebuah tugas yang berfungsi untuk mempelajari pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan perintahnya dalam Surah Al-Ikhlas ayat 7, "Sesungguhnya Kami telah memberi kamu (muallim) seorang guru yang akan memandu anak-anak di antara manusia yang berakhlak mulia, mudi dan berperasaan."

B | VISI dan MISI
Visi : Mewujudkan Generasi Berakhlaq Mulia, Mandiri dan Berprestasi
Misi :
 1. Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pendidikan Islam yang berusaha melatihkan dasar-dasar pendidikan secara profesional, utuh, menyeluruh dan seimbang antara aspek akhlak, rukyah dan jasmaniah.
 2. Memadukan antara mutu kurikulum dilihat dengan kurikulum nasional
 3. Melaksanakan program pemajuan kualitas proses kegiatan belajar mengajar instansi negara supervisi pelatihan serta pembinaan profesional keguruan dan kependidikan

C | TUJUAN PENDIDIKAN
1. Mengembangkan diri siswa yang berakhlak lulus, berakhlak mulia, sehat dan kuat badannya, cerdas, mandiri, berwawasan luas dan beriman/baik serta dengan pengstabilitan sikap dan ketekunan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
 2. Mengembangkan diri siswa yang berakhlak lulus, berakhlak mulia, sehat dan kuat badannya, cerdas, mandiri, berwawasan luas dan beriman/baik serta dengan pengstabilitan sikap dan ketekunan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

D | PROGRAM PENGAJARAN

E | PRESTASI Non Akademik
Rata-rata Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016
Yulawidi Mulyani, S.Pd
Kepala Sekolah

F | INFORMASI PENDAFTARAN
Agenda Pendaftaran Peserta Didik Baru:
1. Pendaftaran : 16 Jan - 1 Feb 2017
2. Observasi : 4 Februari 2017
3. Pengumuman: 11 Februari 2017
4. Daftar Ulang : 13 - 17 Februari 2017

G | KUOTA 3 Kelas Parallel

H | Bantuan Otonomi SE Kabupaten Yogyakarta
H. Bantuan Otonomi SE Kabupaten Yogyakarta

I | SELAMAT DATANG GOA GONG

JADWAL PELAJARAN SD ISLAM TERPADU HIDAYAH KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SENIN											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
07.15-07.30								Muroj'ah Surat Pendek			
1	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
2	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
3	08.30-09.00							IPAdwi	PIOKUK	PIOKUK	
4	09.00-09.15							Matif	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.15-09.50	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	
6	09.50-10.25	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	
7	10.25-10.40							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
8	10.40-11.10	PAIHH	PAIHH	PAIHH							
9	11.10-11.40	PAIHH	PAIHH	PAIHH							
10	11.40-12.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
11	12.50-13.25	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	
12	13.25-14.00	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	QIm,Yis/Syrf	
13	14.00-14.35							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB SHOLAT			
14	14.40-15.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
SELASA											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
RABU											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
KAMIS											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
JUM'AT											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
JUM'AT SHOLAT											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
MUSIM PANAS											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
MUSIM DINGIN											
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	III A	III B	III C	IV A
1	07.15-07.30							Muroj'ah Surat Pendek			
2	07.30-08.00							IPAdwi	B.IndJK	B.Irdw	
3	08.00-08.30							IPAdwi	IPAdwi	IPAdwi	
4	08.30-09.00							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
5	09.00-09.15							PIOKUK	PIOKUK	PIOKUK	
6	09.15-09.50							PEMBIASAAN ADA'E-ADAB ISLAMI			
7	09.50-10.25							PAIHH	SBKId	SBKId	
8	10.25-10.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
9	10.40-11.10							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
10	11.10-11.40							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
11	11.40-12.50							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
12	12.50-13.25							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
13	13.25-14.00							PAIHH	PAIHH	PAIHH	
14	14.00-14.35							PAIHH	PAIHH	PAIHH	

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI KALI JAGA
YOGYAKARTA**

JUM'AT												
No	Waktu	IA	IB	IC	JA	IB	IC	IIA	IIB	III C	IV A	V B
1	07.15-07.30							Muroja'ah Surat Pendek			Dzikir Pagi	
2	07.30-08.00							PALIHN	IndoJK	IPSDw	PAJ/Indi	MATHN
3	08.00-08.30										IPSI/FH	ArabiShof
4	08.30-09.00										IPSZ/zaid	ArabiYuda
5	09.00-09.15										IPSZ/zaid	MATHN
6	09.15-09.50										IPSZ/zaid	ArabiYuda
7	09.50-10.25										IPSZ/zaid	PAJ/Indi
8	10.25-10.40										IPSZ/zaid	BIndo/Ind
9	10.40-11.10										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
10	11.10-11.40										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
11	11.40-12.50										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
12	12.50-13.25										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
13	13.25-14.00										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
14	14.00-14.35										IPSZ/zaid	BIngo/Ind
SABTU												
No	Waktu	IA	IB	IC	JA	IB	IC	IIA	IIB	III C	IV A	V B
1	07.15-07.30							Muroja'ah Surat Pendek			Dzikir Pagi	
2	07.30-08.00							TIKUK	B.Ing/Bw	IPADw	PAJ/Indi	MATHN
3	08.00-08.30										PAJ/Indi	PAJ/Indi
4	08.30-09.00										PAJ/Indi	PAJ/Indi
5	09.00-09.15										PAJ/Indi	PAJ/Indi
6	09.15-09.50										PAJ/Indi	PAJ/Indi
7	09.50-10.25										PAJ/Indi	PAJ/Indi

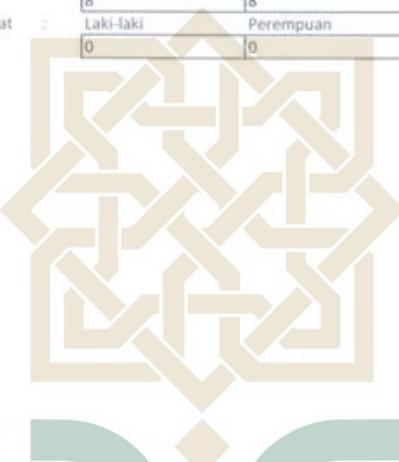
KEPALA SEKOLAH
SDIT HIDAYAH KALATEN

YULIA WIDIMULYANI, S.Pd

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SD IT HIDAYAH
2 NPSN	20331582
3 Jenjang Pendidikan	SD
4 Status Sekolah	Swasta
5 Alamat Sekolah	Jl. Singosari, Jetis
RT / RW	0 / 0
Kode Pos	57438
Kelurahan	Belang Wetan
Kecamatan	Kec. Klaten Utara
Kabupaten/Kota	Kab. Klaten
Provinsi	Prop. Jawa Tengah
Negara	Indonesia
6 Posisi Geografis	-7.686483 110.597
	Lintang Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	421.1/1903/2005
8 Tanggal SK Pendirian	2005-07-07
9 Status Kepemilikan	Yayasan
10 SK Izin Operasional	421.1/1903/2005
11 Tgl SK Izin Operasional	2005-07-07
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	
13 Nomor Rekening	3-009-12099-7
14 Nama Bank	BANK JATENG
15 Cabang KCP/Unit	Klaten
16 Rekening Atas Nama	SD IT HIDAYAH
17 MBS	Ya
18 Luas Tanah Milik (m ²)	2200
19 Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0
20 Nama Wajib Pajak	SDIT Hidayah
21 NPWP	006241301525000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	02723110294
21 Nomor Fax	
22 Email	sdit_hidayah_klaten@yahoo.co.id
23 Website	https://www.sdit-hidayah.com
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (6 jam)
25 Bersedia Menerima BOS?	Ya
26 Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	PLN & Diesel
28 Daya Listrik (watt)	7700
29 Akses Internet	3 (Tri)
30 Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
5. Sanitasi	
31 Kecukupan Air	Cukup
32 Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
33 Air Minum Untuk Siswa	Disediakan Sekolah
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0

36 Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi						
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air						
38 Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	20						
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Ya						
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>8</td> <td>8</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	8	8	2
Laki-laki	Perempuan	Bersama					
8	8	2					
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama					
0	0	0					



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peserta Didik**SD IT HIDAYAH**

Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Prop. Jawa Tengah
Tanggal Unduh: 2022-03-23 09:23:09

Pengunduh: DEDE SUPRIYANTO (sdit_hidayah_klaten@yahoo.co.id)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
258	301	559

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	258	301	559
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	258	301	559

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak diisi	1	1	2
Kurang dari Rp. 500,000	0	1	1
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	24	20	44
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	76	88	164
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	139	171	310
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	18	20	38
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	258	301	559

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	258	301	559
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	258	301	559



PROFIL MI MUHAMMADIYAH GADING 1

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah	:	MI Muhammadiyah Gading 1
2. NSM	:	111233100025
3. NPSN	:	20331574
4. Alamat		
a). Dukuh / Desa	:	Gading Santriñ Belang Wetan
b). Kecamatan	:	Klaten Utara
c). Kabupaten	:	Klaten
d). Kode Pos	:	57436
e). Telp.	:	(0272) 3354100
f). Email	:	mimgading1@yahoo.com
5. Daerah	:	Pinggiran Kota
6. Status Madrasah	:	Swasta
7. Status Akreditasi Madrasah	:	A
8. Tahun Berdiri	:	1957
9. Tahun Beroperasi	:	1957
10. Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi Hari
11. Bangunan Madrasah	:	Milik Sendiri
12. Jarak ke pusat kecamatan	:	3 Km
13. Jarak ke Pusat kota	:	4 Km
14. Organisasi Penyelenggara	:	Yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah
15. Nama Kepala Madrasah	:	Mardah Maghfirohyan, S.Pd
16. Status Tanah	:	Milik Sendiri
a. Surat Kepemilikan Tanah	:	Wakaf
b. Luas Tanah Kampus I	:	872 m2
c. Luas Tanah Kampus II	:	1600 m2
17. Jumlah Siswa	:	595
18. Jumlah Rombel	:	22
19. Jumlah Guru	:	31

VISI DAN MISI DAN TUJUAN MADRASAH

A. VISI

Terwujudnya generasi islami yang berakhlaq mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi

B. MISI

1. Membangun kesadaran pada anak untuk menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Sunnah.
2. Memberikan keteladanan kepada anak dalam bertindak, berbicara, dan beribadah sesuai dengan Al – Qur'an dan Hadis.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Membangun semangat ibadah dan semangat kerja secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Membangun siswa belajar cerdas dan berakhlaqul karimah
6. Menjadikan siswa mampu bersaing positif untuk berkompetisi di bidang akademik dan non akademik
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
8. Melaksanakan pembelajaran dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
9. Menjadikan madrasah sebagai laboratorium agama dalam pembentukan akhlaqul karimah

C. TUJUAN MADRASAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

- SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1. Dapat mengamalkan ajaran islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadist serta berakhlaq mulia, cakup, terampil dan percaya pada diri sendiri.
 2. Meraih prestasi akademik dan non akademik semaksimal mungkin sesuai dengan harapan orangtua dan pemerintah
 3. Menguasai keterampilan dan pengetahuan dasar-dasar teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
 4. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat
 5. Menjadikan sekolah yang disiplin, aktif kreatif dan mandiri.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH

Gagasan berdirinya madrasah ini muncul pada bulan Mei tahun 1951, tiga bulan kemudian pembangunan gedung madrasah dapat terrealisasi yaitu pada bulan Agustus 1951. Pada mulanya sekolah ini bernama Madrasah Diniyah (MD) yang berjumlah 2 lokal terdiri dari satu sekolah dasar rakyat (SR) dan satu kelas pra sekolah (kalau sekarang setingkat TK).

Berdirinya MI Muhammadiyah Gading 1, terdorong oleh keinginan untuk menegakkan nilai-nilai Islam, ini karya nyata dari persyarikatan Muhammadiyah. Usaha ini mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat terbukti dalam proses pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana dapat tercukupi dengan gotong royong swadaya murni masyarakat Gading Santron sendiri. Dan semakin tahun madrasah ini berkembang pesat dan makin diminati masyarakat.

Pada tahun 2008 MI Muhammadiyah Gading 1 membuka Kelas Program Full Day, mulai tahun itu peminat masyarakat yang masuk di madrasah ini tidak hanya dari masyarakat sekitar tapi sampai diluar wilayah kecamatan, ada sembilan kecamatan. Mengingat perkembangan MI Muhammadiyah Gading 1 yang sangat pesat dan mendesak, Tahun 2014 sekolah dan Pimpinan Ranting Gading memboronkan diri untuk menambah lokal , dengan membangun Kampus II letaknya tidak jauh dari gedung kampus I. Pembangunan Gedung kampus ke II pun digiatkan. Lewat perjuangan yang begitu berat berupa bantuan infaq para siswa, orang tua, guru dan karyawan, masyarakat sekitar, Majelis Dikdasmen serta bantuan yang tidak terkira dari alumnus, bersama-sama bahu-membahu merealisasikan bangunan gedung kampus ke II, sehingga tahun 2016 sudah ada 22 ruang kelas , yang di kampus I ada 14 lokal untuk ruang kelas dan di kampus II ada 8 lokal untuk kelas.

Sejak berdiri, MI Muhammadiyah Gading 1 telah menunjukkan eksistensinya. Banyak orang tua murid yang mendatarkan putra-putrinya di sekolah ini. Perkembangan yang begitu signifikan dapat kita lihat bersama dari jumlah kelas yang sekarang dipergunakan. Paralel 4 ruangan untuk kelas I dan III, paralel 5 ruang untuk kelas II, , dan paralel 3 ruang untuk kelas IV sampai kelas VI dengan jumlah murid 596 siswa.

Berbagai kejuaraan diikuti, trophi dan penghargaan berjejer rapi, membuktikan bahwa potensi yang dimiliki MI Muhammadiyah Gading I cukup tinggi. Begitu juga dengan lulusan yang banyak diterima di Pondok Pesantren dan SLTP favorit. Banyak para alumnus MI Muhammadiyah Gading I yang dapat dibanggakan. Hal tersebut bukan berarti MI Muhammadiyah Gading I tidak menghadapi kendala. Hambatan-hambatan tersebut tak mungkin bisa dilewati dan terselesaikan tanpa bantuan dari segenap pihak, baik dari Masyarakat sekitar, Komite, Majlis Pendidikan Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, para alumnus, orang tua murid dan segenap pihak yang mendedikasikan baik waktu, pikiran serta hartanya bagi perjuangannya menjadikan madrasah ini menjadi yang terbaik.

Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Gading I

TAHUN PELAJARAN	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2007 / 2008	29	27	30	20	22	19	17	25	29	18	24	20	151	129	280
2008 / 2009	35	34	23	25	34	28	28	19	23	20	18	25	161	151	312
2009 / 2010	41	39	33	35	21	24	32	29	28	19	23	20	178	166	344
2010 / 2011	41	31	40	39	33	36	22	23	33	28	28	19	197	176	373
2011 / 2012	34	43	43	31	37	40	35	37	22	23	29	28	200	202	402
2012 / 2013	43	42	37	43	43	31	37	39	36	38	22	23	218	216	434
2013 / 2014	56	39	45	40	42	41	44	28	37	39	35	47	257	226	483
2014 / 2015	55	58	51	43	44	41	40	46	43	29	37	39	271	250	521
2015 / 2016	62	50	55	60	53	39	44	43	43	43	40	29	297	262	560
2016 / 2017	64	41	59	54	56	61	53	39	37	48	42	42	310	285	595

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada MI Muhammadiyah Gading I untuk tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 31 orang, terdiri dari: 1 Kepala Sekolah PNS, 2 orang Guru PNS Depag, 28 orang Guru Tetap Yayasan serta didukung 1 orang Penjaga Madrasah dan 2 orang tenaga kebersihan dengan tingkat pendidikan sebagai mana table berikut :

NO	IJAZAH/AKTA	PNS KEMENAG	KONTRAK/BANTU	GTY	GTT	TU	JUMLAH
1	S.I / Akta IV	3	-	27	-	1	28
2	D.II / Akta II	-	-	-	-	-	-
3	SLTA	-	-	-	-	-	-
4	SLTP	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		3	-	27	-	1	31

Berikut nama-nama guru dan pegawai yang bertugas pada MI Muhammadiyah Gading 1 menurut tingkat pendidikan dan statusnya :

NO.	NAMA /NIP	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KETERANGAN
1.	Maidah Maghfirohwati, S. Pd Nip. 197005032005012005	S1 Psikologi Pend.	PNS Kemenag	Kepala Madrasah
2.	Ana Kurbiyah, S. Pd.I Nip. 197002121994032004	S1 PAI	PNS Kemenag	Wakamad Guru Kelas VI
3.	Elfi Sakinatun, S. Pd. I Nip. 197407292005012003	S1 PAI	PNS Kemenag	Guru Bhs Arab
4.	Marjana, S. Ag	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas IV
5.	Drs. Muh Qadri	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas VI
6.	Suparno, S. Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas V
7.	Nuryati, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
8.	Jarwati, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas II
9.	Sarwiyatiun, S.Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas III
10.	S. Yulaicha, S. Pd.I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
11.	Warsi, S.Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
12.	Fajar Rahmad, S. Pd	S1 Pend. Olahraga	GT Yayasan	Guru Penjas
13.	Nurrohimah Dwi, S. Pd	S1 Pend. Matematika	GT Yayasan	Guru Mapel
14.	Nur Endah M, S. Pd	S1 PGSD	GT Yayasan	Guru Kelas IV
15.	Indriana W, S. Pd	S1 Pend. Matematika	GT Yayasan	Guru Kelas V
16.	Ismiyati, S. Pd	S1 Pend.B. Indonesia	GT Yayasan	Guru Mapel
17.	Ririn Masfiah, S. Pd	S1 Pend.Bhs Inggris	GT Yayasan	Guru Kelas II
18.	Fauzan Fahmi, S. Ag	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas V

19.	Indah Miftahul, S. pd	S1 Pend.Bhs Inggris	GT Yayasan	Guru Kelas I
20.	Desi Riyami Putri, s. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas III
21.	Apria Safitri, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas VI
22.	Bintang Ratri, S. Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas II
23.	Muh Maksum S , S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
24.	Irma Nurvita, S. Pd	S1 PAI	GTT	Guru Kelas III
25.	Nunung N, S. Pd. I	S1 PAI	GTT	Guru Kelas II
26.	Muh. Imam M, S. Pd. I	S1 PAI	GTT	Guru Mapel
27.	S. Istiqomah, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
28.	Astri Setiya N, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
29.		S1 PAI	GTT	Guru Mapel
30.		S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
31.		S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel

SARANA DAN PRASARANA

NO.	JENIS	JUMLAH	LUAS/UNIT	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas /Teori	22		Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha	1		Baik
3.	Ruang Guru	1		Baik
4.	Ruang Lab. Komputer	1		Baik
5.	Ruang Tamu	1		Baik
6.	Ruang UKS	1		Baik

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Hizbul Wathan
2. Tapak Suci Putra Muhammadiyah
3. Tahfidz
4. Drumband
5. Hadroh
6. Tenis Meja
7. Sepak Bola
8. Futsal

PROGRAM MADRASAH

1. Disiplin datang, masuk dan pulang
2. Rapi pakaian, kuku dan rambut
3. Tuntas Calistung di kelas 1 dan 2
4. Baca Tulis Al Qur'an
5. Tadarus Pagi
6. Gerakan menghafal One Day One Ayat
7. Gerakan sholat dhuha, dhuhur , dan asar berjama`ah
8. Pengembangan diri (Extra)
9. Pembinaan Akhlak pagi (Islamic Character Building)
10. Pembibitan CC Ummah dan Agama
11. Les Persiapan kelas VI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BUDAYA MADRASAH

1. DISIPLIN MASUK PAGI
(kelas VI masuk pukul 06.15, kelas 1 – 5 masuk pukul 06.30)
2. SENYUM, SAPA, SALAM
3. TADARUS PAGI
4. ONE DAY ONE AYAT
5. SHOLAT DHUHA (pukul 07.10 – 07.20)
6. SHOLAT JAMAAH DHUHUR DAN ASAR
7. SHOLAT JUMAT DI MADRASAH (bagi kelas VI)
8. PEMBINAAN AKHLAQ PAGI (Islamic Character Building)

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Hizbul Wathan
2. Tapak Suci Putra Muhammadiyah
3. Tahfidz
4. Drumband
5. Hadroh
6. Tenis Meja
7. Sepak Bola
8. Futsal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM FULL DAY

1. Untuk hari Senin- Kamis, kelas 1 – 2 masuk pukul 06.30 -14.00
Hari Jumat –Sabtu : pulang pukul 10.30
Tambahan ekstra (Senin – Kamis) pukul 11.30 – 12.15 : BTA
Pukul 13.00 -14.00 : Calistung, Bhs Inggris, Pengayaan/Perbaikan
2. Untuk kelas 3 –5, tambahan ekstra mulai pukul 13.30
Bhs Inggris, TIK, Matematika, Ibadah Praktis
3. Untuk kelas 6
Les pagi pukul 06.15 (Mapel selain INDOMI)
Les siang pukul 13.30 – 15.00 (Mapel INDOMI dan UMI)
Hari Jumat dan Sabtu ada tambahan les untuk mapei INDOMI (khusu full day)

PROGRAM REGULER

1. Untuk haru Senin- Kamis, kelas 1 – 2 masuk pukul 06.30 -11.30
Hari Jumat –Sabtu : pulang pukul 10.30
Tambahan Calistung (kondisional terserah wali kelas)
Mengikuti Madrasah Diniyah pukul 13.00 (pengelola masyarakat)
2. Untuk kelas 3 – 5 masuk pukul 06.30 – 12.30
Sholat jamaah dhuhur di madrasah
Mengikuti MD
3. Untuk kelas VI sama dengan program Full Day kelas VI, kecuali hari Jumat dan Sabtu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Visi Madrasah ini adalah ingin mewujudkan generasi Islami yang berakhhlak mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut upaya yang dilakukan adalah menumbuhkan siswa agar mampu menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Sunnah. Yakni antara lain dengan memberikan keteladanan kepada anak dalam bertindak, berbicara, dan beribadah sesuai dengan Al – Qur'an dan Hadis. Selain itu juga melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Prestasi yang diraih pada tahun 2016 ini, Juara I Sains lomba KSM Tingkat Kabupaten , juara I TIK, juara I Kaligrafi, juara III futsal , pada Olimpiade JSM Tingkat Kabupaten, juara Lomba melukis tingkat kecamatan yang diadakan Puskesmas Klaten Utara, juara 1PMR tingkat Kabupaten untuk simulasi bencana ,juara umum dalam aksioma tingkat sub rayon,

Senyum, sapa, salam, salah satu budaya madrasah ini, kegiatan pagi diawali dengan tadarus pagi, yang dimulai pukul 6.30 sampai pukul 07.00,, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama, baik siswa maupun guru, begitu juga dengan sholat jama'ah dhuha maupun shalat asar dilakukan berjama'ah di madrasah. Hafalan Juz 30 dengan metode One day one ayat dilaksanakan setiap hari.

Program ekstra kurikuler yang dikembangkan di madrasah ini,, HW , Tapak suci, merupakan ekstra wajib, dan ekstra lainnya seperti futsal, sepak bola,tenis meja, drumband , kaligrafi, agar potensi siswa dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Lanjutan ...

NO	Nama dan Tanggal Lahir	Jabatan	NIP/NUPTK	Pangkt / Gol.	Pendk. Terakhir (Tahun)	TMT	Status Kepeg.
19.	Desi Riyani Putri, s. Pd.I 15/12/1989	Guru kelas 4		S1 (2012)	14/7/13		
20.	Eli Sakinatun Y, S. Pd. I 29/07/1974	Guru Mapel		III/c	S1 (1998)	14/7/14	
21.	Apria Safitri, S. Pd. I 06/04/1992	Guru kelas 3			S1 (2014)	14/7/14	
22.	Astri Setiya N, S. Pd. I 26/09/1991	Guru Mapel			S1 (2014)	14/7/14	
23.	Bintang Ratri, S. Pd 23/08/1991	Guru kelas 2			S1 (2014)	14/7/14	
24.	Muh Maksum S , S. Pd. I 21/04/1990	Guru Mapel			S1 (2014)	27/7/15	
25.	Irma Nurvita, S. Pd. 14/05/1991	Guru kelas 3			S1 (2013)	27/7/15	
26.	Nunung N, S. Pd. I 27/02/1990	Guru kelas 2			S1 (20140	27/7/15	
27.	Muh. Imam M, S. Pd. I 24/04/1990	Guru Mapel			S1 (2015)	27/7/15	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
(MIM) GADING 1 KLATEN UTARA**

: Terakreditasi BAN – S / M Provinsi Jawa Tengah Peringkat 'A' Tahun 2011

Alamat : Gading Santren Belang Wetan Klaten Utara Klaten 57436 Telp (0272) 3354100

STRUKTUR KURIKULUM MI MUH GADING 1

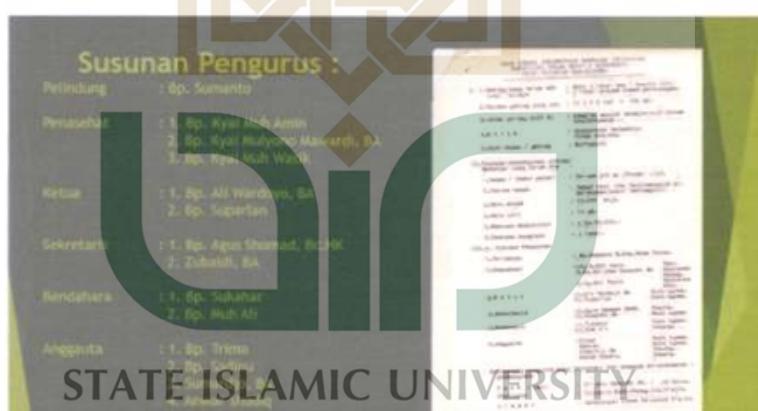
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Alqur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejaran Kebudayaan Islam	0	0	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	2
3. Bahasa Indonesia	8	8	5	6	6	5
4. Matematika	5	6	5	6	6	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	4	3	3	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	0	0	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Ketrampilan	4	4	2	3	5	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Daerah	0	0	2	2	2	2
2. Bahasa Inggris	0	0	2	0	0	2
3. Kemuhmadiyahan	1	1	1	1	1	1
4. BTA						1
5. Tahfidz	1	1	2	1	1	1
6. TIK	1	1	1	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2
Jumlah	38	38	45	46	46	44

Kepala
MI.Muh Gading 1

Hj. Maidah Maghfirohwati,S.Pd
NIP.1970050301 2 00501





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH (BTIDAYAH)									
TAHUN PELAJARAN 2011/2012									
MUSIM SEMESTER GENAP									
PERIODIKAL MURID / BACALAH PITALAHUK PENGISIAN									
A. IDENTITAS SODMI									
1. Nama Sekolah/Madrasah	MI Al Ma'arif Drone								
2. Alamat sekolah/Madrasah	Gatakrejo								
3. Kode Pos	57466								
4. Kelogor Wilayah	Dusun Terpencil								
5. Kecamatan	Kecamatan								
6. Kabupaten/Kota	Ngawi								
7. Provinsi	Jawa Tengah								
8. Kode POS	57466								
9. Kode Antrian No. Telp/TFax									
10. Status Sekolah	2. Madrasah								
11. Status Akreditasi Sekolah	2. A								
12. Waktu Pengembangan	1. Dulu								
13. Dinas Sekolah	1. SD								
14. Kategori Sekolah	2. SD MI (Standar Pendidikan Minimal)								
15. Jenjang Sekolah	3. SD (Standar Nasional)								
16. Aspek Sekolah yang dikembangkan	4. SISI (Sekolah Internasional)								
17. Aspek Sekolah yang diperlukan pada BOS?	5. SD SMPN (Standar Pendidikan Minima)								
18. Apakah sekolah ini dilaksanakan dan Manajemen Beda Sekolah (MBG)?	6. SD IPSN (Standar Pendidikan Internasional)								
19. Konkulum Yang Digunakan	7. Tidak								
20. Aspek Sekolah yang diperlukan pada Konkulum	8. Ya								
21. Aspek Sekolah yang diperlukan pada BOS?	9. Ya								
22. Apakah sekolah ini dilaksanakan dan sama dengan bantuan atau perubahan maka jilidik identitas dan tanda tangan dengan mencantumkan ini?	10. Tidak								
23. Nomor Surat Ijuk Sampah									
24. Nama Sekolah/Madrasah									
25. Alamat Sekolah/Madrasah									
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA									
B. SISWA, KELAS/ROMBONGAN BELAJAR, DAN DAFTAR NILAI UJIAN SEKOLAH									
1. Penyerahan Siswa Bacau Topat									
Asal Siswa	Rencana Pertama	Pendaftar			Siswa Diterima di Tingkat				
		L	P	L+P	L	P	L+P		
1. Tamatan TK		6	4	10	5	3	8		
2. Tamatan PAUD				-					
3. Tamatan SD		8	4	12	5	2	7		



100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANNUAL REPORTS

卷二

四

b. Syaparwiyati tri utami

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. a. membaca surat - surat pendek bersama-sama
b. Menghafal surat pendek bersama-sama
c. Siswa maju ke depan satu per satu menghafal surat pendek (3 surat)
2. Saat jam pelajaran tahlidz dimulai. Siswa di minta duduk dengan tenang di tempat duduk masing-masing. Dan guru mengucapkan salam pembuka dan juga menyampaikan sepatok dua do'a pada kota motivasi yang dapat membangun semangat siswa setelah itu pembelajaran tahlidz dimulai. Ketika suasana kelas mulai tidak tenang (gaduh) guru sejenak berhenti dalam menyeimbangkan pembelajaran dan menyampaikan sedikit cerita tujuan ya untuk menjadikan kelas menjadi tenang. Bila sudah mulai tenang pembelajaran dilanjutkan.
3. Setoran hafalan nya dilakukan setiap awal atau akhir jadwal. Kegiatan belajar mengajar minimal 1x2 per hari.
4. Cara dalam memotivasi anak/siswa. Saya akan menyampaikan centa-centa tentang seseorang yang menjadi inspirator untuk selalu semangat dalam pembelajaran tahlidz. Mengetahui korektivitas siswa agar lebih bagaimana siswa itu akan semangat dalam belajar tahlidz.
5. Langkah per langkah mendekohnya bertanya mengapa tidak mau menghafal. Setelah itu mencari cara agar siswa menjadi mau menghafal berdasarkan faktor yang telah siswa rampasikan. Apabila tetep tidak mau menghafal akan saya beri tugas menulis Tanda tangan Pendidik At. Guru dan 9 halaman A4 terdiri foto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syaparwiyati, Tr. U, S.Pd.


P. Widodo

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Menghafal bersama-sama
- Menghafal bersama-sama - sama
2. Menghafal bersama-sama
- Menghafal bersama-sama
3. Tiap hari setoran
4. Diberi dorongan
- Diberi hadiah
5. di hubung dengan hal-hal yang benar
- di perintahkan dengan baik
- menghafal

Tanda tangan
Pendidik

P. Wardoyo

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:.....

- ①. Karena anak muda belum suatu saat pendek atau suatu orang yang satu persatu anak muda didalam kelas untuk menghafalkan surat pendek atau
- ②. Sejauh disuruh oleh seorang anak dalam kelas tetapi sehingga tidak yang diharapkan bisa berapapun dengan baik.
- ③. Guru menyuruh sejauh mungkin menghafalkan surat pendek. Seluruh hasil kertasnya hanya menyertakan ayat
- ④. Sejauh guru memberi latihan. disuruh guru membacakan ringan tuk dan dorongan ke arah para siswa tetapi dan tidak jauh kalau disuruh menghafal di kelas.
- ⑤. Diberi dorongan dan disertai juga anak mau menghafal Sabtu persatuan ayat dengan harapan yang baik dalam penilaian sejauh dengan harapan dan nilai yang di capai. Sehingga sejauh mana menghafal seperti lima lima lima lima.

Tanda tangan
Pendidik

(P. Wardoyo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

b. NURUL KHOTIMAH

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

- Jawaban:
- (1) Memberi .. secara bersama-sama surat yang ada dalam 242. 30
- Siswa menghafalkan surat yang akan di setorkan
(apabila surat pendek minimal hafal 1 surat, apabila surat panjang minimal hafal 10 ayat.)
 - (2) Kita meridha secara bersama-sama setiap anak menggunakan juz amma / Al Qurtubi sendiri
- tetapi hafalan mandiri, siswa membaca dalam hati agar tidak geruh dan bersahut-sahut tidak jelas
 - (3) Proses belajar hafalan istilah & sebagainya juga minimal 1 surat jika suratnya pendek dan minimal 10 ayat untuk yang suratnya panjang karena untuk diperlukan lulus dari MI sudah hafal surat 30
 - (4) Motivasi yang kuat setiap adalan dengan memerintahkan para hafidz - hafidzah yang telah menjadi pengajar dan idola para santri. Orang yang bisa hafal Al Qurtubi akan mendapat nikmat yang lekat suri Allah
 - (5) Langkah utama yang dilakukan untuk menghafal qatini dengan cara menulis notari dan membacanya

Tanda tangan
Pendidik

(Nurul Khotimah, S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. st testari

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengajak dan amal olah qur'an
2. membaca bersama-sama antara guru dan murid
3. Murid anak di puruh membaca satu persatu
4. Sebelum pelajaran tahlidz. Isilah atau diperlakukan satu persatu bersama-sama. Banyak dengan Febi tidak salah ada 7000 dzikir. Anak-anak sudah siap mengikuti pelajaran tahlidz bersama BB ini qur'an
5. Hafalan setiap hari sebelum pelajaran diterjuk dan pada pagi-pagi guru baca ayat aitau tiga ayat.
6. Anak di minta supaya tetang dan kenang semangat dalam pembelajaran tahlidz di terangkan tentang amalan amalan membaca Alqur'an baik secara semangat membaca Alqur'an.
7. Memberikan motivasi/bimbingan kepada anak agar wasi pelajaran ini itu sangat penting untuk hidup di usia lanjut agar semangat menghafal

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surah
Juz 100
100/0907/18.02.2002

b. Dzuriyah

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengajarkan juz amma / al qur'an.
2. Membiacara salah satu surat secara bersama-sama antara guru dan Murid.
3. Murid / anak disuruh membaca satu per satu / menghafal di depan kelas.
2. Sebelum pembelajaran tahlidz dimulai guru memeriksa juz amma / al qur'an apakah anak / murid ada yang tidak membaca juz amma / al qur'an atau meminjam, kemudian diusahakan anak-anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tahlidz dengan tenang dan dapat mengikuti.
3. Anak belajar membaca bersama-sama disertai dg guru kemudian di suruh menghafal dan tulis pertemuan berikutnya anak diusahakan tampil siap dan menyerahkan surat ke guru tahlidz.
4. Anak diminta untuk senang / menyenangkan pelajaran tahlidz sampe guru yg tahun-tahun membimbing dan meninggalkan dalam membaca dan menghafalnya. Pelajaran tahlidz dengan baik menjadikan pembelajaran kepada anak sehingga anak mudah untuk mencatat dan mau terus belajar membaca Alquran.
5. 1. Memberikan motivasi bimbingan kepada anak bahwa pelajaran tahlidz itu penting untuk betul hidup di dunia dan di akhirat. 2. berusaha keras memberi bimbingan kepada anak sampai anak mau dan mengerti apa pentingnya mempelajari tahlidz.

Tanda tangan
Pendidik

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
(Zainul Jan Fattul Janah, S.Pd.I)

ENDAH

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. - Membaca / Murojaah bacaan surah sesuai target
- Menghafal surah
2. - Setoran bacaan surah yang sudah dihafal
- Siswa mulai pelajaran siswa dikondisikan dengan duduk rapi dan sudah berwudhu
- Mengawali dengan berdoa dan murojaah bersama
- Sebelum setoran diselingi dengan kisah-kisah inspiratif keutamaan belajar Al Quran dan menghafalnya.
3. Setoran hafalan siswa dilakukan satu persatu siswa Padaheru pengampu tahlidz
4. Motivasi dilakukan dengan dibacakan / diceritakan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al Quran permainan sedertahan yang membuat anak bersemangat menghafal sambil bermain
5. Dimotivasi dan ditangani dengan pendekatan khusus, setidaknya dibimbing agar anak menghafal semampunya.

Tanda tangan
Pendidik

(.....N.H. Endah.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

RIZKI,

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: ① Ketika Pembelajaran tahlidz di dalam kelas anak-anak dibiasakan Kartu hafalan Siswa yang Sudah Siap hafalan mutu satu persatu setelah hafalan kepada guru. Anak yang lain menghafalkan saling menyimak antar teman Selain hafalan, siswa juga menulis hadits / doa yang dibutuhkan di rapat kelas (di dalam Pertemuan). Setelah selesai menghafal bersama-sama

② Penyematan kartu hafalan siswa tidak diberikan secara serupa-anak diberikan tanggung jawab saling memeriksa hafalan setelah setor hafalan di depan kelas.

③ Siswa dipanggil ke depan kelas, diizinkan oleh guru secara bergantian jika hafalannya panjang boleh disertakan selara bertahap dan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

④ Memotivasi anak dengan proses pembelajaran tahlidz dengan memberi penghargaan setiap anak setelah pertemuan, dan memperkenalkan hafalan teman-teman agar termotivasi berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga siswa terpacu untuk menghafal lebih banyak.

⑤ Memberikan contoh berulang menulis surat / hadits berulang kali, agar selanjutnya mau menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

Rizki Faubis, S.Pd.
(Rizki Faubis, S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KIRIN AY

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- ① Yang dilakukan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas adalah Melakukan suatu suatu bersama-sama dengan bimbingan guru.
- ② Dengan Melakukan bersama setelah itu yang sudah hafal Maju satu persatu setoran hafalan. Bagi anak yang sudah hafal dan setoran membantu menyimakkan teman nya jadi ikhtiarullah bebasnya berdiskusi.
- ③ Proses setoran hafalan siswa dengan Muly. Pak. Perspektif menghafal dan anak-anak yang lain hafalan di belakang dan bagi murid yang sudah hafal menjinakkan teman sebelum setoran hafalan ke Guru sehingga halus tidak rawan.
- ④ Memotivasi anak dalam proses pembelajaran Tahfidz dengan Mengajak Hafide-hafide kewilayahannya di Laptop seperti Misra Rasulid' dll. Selain itu anak-anak di beri motivasi supaya senang Menghafal Al-Qur'an. Jangan direksa. Kita tahu bahwa hukumnya Tidaklah Menghafal dan Menghafal Al-Qur'an.
- ⑤ Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal langkah yang dilakukan yaitu dengan Sharing pada Wali Murid. Maka segera untuk membimbing putra putri di rumah dan mengajukan TPA di lingkungan rumah Masing-Masing.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

(Ririn Nasipah.)

ZULFAHMA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- * Ketika Pembelajaran tahlidz di dalam kelas
 - Anak di beri kesempatan untuk menghafal dulu baru menulis. Satu-satu.
 - Kadang guru memerlukan surat yang harus di hafalkan, di baca bersama lalu maju secara berurutan
 - Kadang anak di beri tugas menghafal di rumah, baru waktu di sekolah tinggi di menghafal di dalam kelas.
- * Cara mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz
 - Di papan tulis di post tugas 20.26 yang sudah menghafal. anak mengerjakan tugas.
- * Proses setoran anak : Secara bergantian anak menghafal surat yang Sudah di tentukan guru
 - menghafal surat surat tembahan k23. anak yang sudah hafal kuntas surat yang Sudah di tentukan (target inti kelas).
- * anak di beri semangat dan di beri hadiah
- * anak di beri nasehat dan motivasi untuk menghafal dan berja samai dengan orang tua.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

(Siti Hadiyah)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tafsir di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tafsir?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tafsir?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Hafalan surat-surat pendek
dari al-fikrah — ad duha
- Hafalan doa ijtihad
- Hafalan bacaan salat
- Hafalan doa sehat-hati
2. Hafalan leseme klasikal dalam pah dan
indeks
3. Setoran hafalan berulang, tetapi absen
sebagian hari
4. Anak di motivasi bahwa ia membaca
Al-Qur'an itu di hujung dr. nilai, jadi kebutuhan
dan belah bisa melalui rangkaian kita dr. dalam
kultur dan dapat pada akhirnya
Anak harus bertindak dan diharapkan membaca
Al-Qur'an sejak masih kecil dulu
5. Jika ada anak yg tdk mau menghafal
di motivasi, di pasturzi di temasya,
kenapa punya rasa malu tidak punya
maka bukti qia harus seorang menteribale
dan yang hafal Al-Qur'an
berjasa dengan orang tua.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

scribbling

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: Yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas adalah dengan cara siswa mendengarkan guru yang sedang membaca satu ayat dengan keras. Kemudian siswa ti perintah untuk mengulangi ayat yang dibacakan tersebut secara bersama-sama. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghafalkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Pengkondisian kelas selama pembelajaran tahlidz adalah dengan cara melakukan tesi atau perancangan cerdas-cermat dalam hal hafalan surat-surat kalimah. Kelompok untuk menjawab jawaban tentang ayat yang diberikan oleh guru berpada kelompok kelompok siswa pertanyaan hafalan bisa berupa soal temparan atau wajib. Setelah kisi selesai siswa diminta untuk selesaikan satu (masing-masing) secara bergantian dan tesis untuk selesaikan hafalan. Cara memotivasi siswa agar mau dan bersungguh-sungguh menghafal adalah dengan cara memberi tahu bahwa dengan membaca alqur'an wajib menghafal. Alqur'an (guru) bisa buat menghafal surat yang ada dalam alqur'an maka kalau dia berpeluang lebih banyak untuk mendekati dan menghafal makna pada surat tersebut. Misalnya menghafal alqur'an akan jadi perbedaan pada saat hari kematian. Halaft setoran hafalan anak-anak dapat terkaitkan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa maha hafal di beri pencerahan agar nafat dan khati mengembalikan ayat dan surat yang dibacakan.

Tanda tangan
Pendidik

(Nurjanah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

INDONESIA JAYA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Menghafal surat bersama-sama. Menulis huruf hijaiyah, rumbung + plus ditabur, Menghafal satu persatu
2. Untuk mengkondisikan kelas dengan cara menghafal memberi siswa. Diharapkan menulis huruf hijaiyah, rumbung + plus ditabur, Sambil memanggil satu per satu siswa untuk dilihat hafalan nya.
3. Dipanggil sesuai Nomor absen, dilihat satu per satu
4. Dengan menjajak menghafal terlebih dahulu
5. Menghafal di dampingi teman yang sudah percaya



Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Muhibbin Miftahul Huda)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

- Jawaban:
- (1) *Pada awalnya guru mengajukan Salam kepada peserta didik.*
Guru kita lalu bertemu dengan guru mengajukan pertanyaan.
Kelak akan menulis tentang kegiatan dan hasilnya.
di sekolah memberi tanda - tanda yang di hafal benar
yang sudah hafal di dalam mogni te dapan
ini bisa di lantai dan
Tang bebas dan guru pun menulisnya di
metragram yang berlantai.
- (2) *Setoran hafal di kelas*
Proses setoran hafalan siswa
Guru meminta siapa yang bisa membacakan surah
maur ke depan. Penyerahan dan bacaan hafalan laju
Mausr mewahai surah yang sudah di hafal guru
Guru mengajukan surah yang di hafal dan niat dan membacakan
hafalan ayat - ayat yang sulit bacakan hingga sampai
- (3) *Dengan memberi tanda pada anak untuk belajar selanjutnya*
memberi tanda dengan N.P.O.
- (4) *Ma. Firdaus SMA Islam Al-Amin adalah seorang guru matematika*
yang ikut ikuti Olahraga sepak bola ini dia mengikuti
acara malam hafalan mambukting dan menuliskan
surah surah yang mengajarkan membacakan yg belum sampai
masih mau menghafal.

Tanda tangan
Pendidik
(M. Amin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

APRI,

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengkondisikan anak remajaan melalui inovasi inovasi bersama diberi waktu menghafal kemudian senantai satu persatu.
2. Diberi ke breaking permainan atau cerita motivasi tentang tokoh-tokoh besar atau tentang urgensi menghafal Al-Qur'an
3. Memakai lembar penilaian dan siswa antar satu persatu bergantian
4. Dengan menceritakan hikmah menghafal Al-Qur'an serta menceritakan kisah-kisah sehat dan orang-orang hebat
5. Diberi motivasi diberi bimbingan personal dari melakukan komunikasi dengan orang tuas agar dilakukan bimbingan lanjutan di rumah

Tanda tangan
Pendidik

(Aprilia Sofiati...)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

SARWYATI

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1) Ketika pembelajaran, warga kelas diberi kesempatan di dalam kelas adakal anak di beri waktu untuk menghafal sepanjang 10 menit baru yang suatu hafal dulu pasti.

2) Cara menghafal quran antara selama pembelajaran terdapat adanya bimbingan anak diberi bonus yang sudah selama baru memperhati / tahlidz.

3) proses penyebaran tahlidz anak bold merupakan beberapa surat warga sunda dilihata dari rumah dan sudah di laksanakan ada di sekolah.

4) Untuk memotivasi anak adalah diberi bonus dan hadiah bila bisa menghafal dengan baik.

5) Untuk menghafal di rumah, beserta orang tua untuk memantau dan menyimak.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Taufiq Hidayah

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengalih Surat surat puluhan Hadits hadits puluhan
daan do'a - do'a serta bacaan sholat Janazah
2. Siswa mengumpul dan kartu tahlidz, tembali didek kemudian
diisi di penggal urut yang mendengarkan.
3. Setoran hafalan siswa di panggil maju satu persatu
untuk menghafalkan sebuah puluhan
4. Siswa diberi tahu tentang pentingnya serta keunggulan manfaat
membaca Al-qur'an. Termasuk bahalanya berlimpat
5. Anak yang tidak mau menghafal di minta cari penyebab
kenapa tidak mau menghafal. Kemudian di nasihahi dan
di motivasi. Serta mengajaknya kepada orang tua
agar ada perhatian lebih dari orangtua

Tanda tangan
Pendidik

Taufiq Hidayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ERMA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Meminta alasan Nurmasih bacaan surat
- Menghafal tan surat
- Anak yang sudah hafal surat mazur utoran hafalan
2. Anak yang sudah hafal mazur utoran
- Anak yang lain menghafal dan saling menyimak
- antar teman sebangku setoran hafalan
- diberikan tugas untuk mulai membaca
3. Setoran hafalan dilakukan secara mazur satu persatu bagi siapa yang sudah hafal surat dan sudah dilatih orang tua dimahak
4. Untuk motivasi anak dalam pelajaran tahlidz dengan memberikan hadiah menghafal dan memberikan video anak yang menghafal Al-Qur'an
5. Orangtua dimotivasi melalui tindakan diminta menghafal tan disumuh dengan orangtua diimbangi di dalam tular

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(.....,.....)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. a. Menakondisikan anak untuk tenang dan tertib
 b. Berdoa sebelum mulai Pembelajaran
 c. Menghafal salah satu Surah yang sudah diberi akhiran dengan cara : guru memberi contoh. Membelikan ayat Al-Qur'an bahwa ayat per setiap ayat kemudian anak-anak menirukan diulang 3 sampai 5 kali
 - Setelah selesai menghafal ayat di surah tersebut kemudian diulangi bersama dari ayat satu Sampai selesai
 d. Murojnah berlatih surah yang sudah diterjemah
 e. Privasi
 f. Penugasan
2. a. Diberi tugas dap - rumah
 b. Jika belum rapi maka untuk memotivasianya diadakan Lomba Acaraan magaz yang paling Rapi
3. a. Adak malu satu persatu secara bergantian dari yang lain menghafal Surat-Surat mandiri surah yang akan dibaca masing2 anak
 b. Pemudahkan anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kondisi keadaan sekarang misalnya... membuat nama surah, menyusun ayat surah tertentu, merujuk artinya, menggambar dan lain2
4. a. Membangkitkan minat anak dengan cara menyampaikan perihal yang akan diberi oleh dia dalam hafalan nya
 b. Menciptakan suasana yang menyenangkan
 c. Memfasilitasi puluhan lembaran teman-temannya anak dalam menghafal
5. Menasihati dan meringku anak supaya mau menghafal

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
(Sarinatin)
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:.....

1. Sebelum tahlidz dimulai biasanya para ustazah menakondisikan kelas terlebih dahulu supaya anak-anak tenang (tak ramai/gaduh), baru kemudian dimulai doa dari awal smpe akhir + murajah surat pendek secara bersama-sama.
2. Untuk mengkondisikan kelas selama tahlidz berlangsung biasanya para ustazah memberi tugas kepada anak-anak. Dan misalkan ada yg ramai, biasanya kami mengingatkan/menegur mereka utk kembali tenang, dan bila perlu kami memberi sanksi kpd mereka.
3. Proses setoran hafalannya, anak-anak maju satu per satu secara bergantian,
4. - Jika hafalannya bagus dan benar, cara memotivasinya adl dengan memberi sedikit pujian dan nilai '1'
- Jika ada yg belum hafal, kami membantu utk menghafal (mengingatkan ayat yg lupa oleh si anak tsb).
5. Merayakan, memberi hadiah, dan menasihati anak tersebut sampai bersedekan utk setar hafalan.

Tanda tangan
Pendidik


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
(...Ius Istanza...)
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. pertama jang dilakukan sekolah do'a pembukaan, dilanjutkan mursyidah bersama-sama, guru memberi contoh bacaan surahnya 1 persatu dengan benar menurut tajwidnya, kemudian di tuliskan anak-anak dan sekerusnya sampai selesai. Sekolah ihsan privat murid dipanggil untuk disimak bacanya, dan di kasih tugas untuk menghafal surat masing-masing, sekolah ihsan menulis surat yang dibaca, sebelum dipanggil privat.
2. Anak di kasih tugas untuk menghafal surat masing-masing, sekolah ihsan menulis surat yang dibaca, sebelum dipanggil privat.
3. Siswa dipanggil satu-satu untuk mendekarkan hafalannya.
4. Bagi anak yang setoran hafalannya lancar atau lanjut bisa istirahat duluan atau pulang duluan.
 - yang setoran hafalannya lancar langsung diberi nilai atau ditambah nilaiannya.
 - Hafalan-hafalan kita nanti yang bisa menolong kita kelak di akhirat.
5. yang tidak mau menghafal, ustazah tidak akan memberikan nilai dan kalau kalian anak-anak kosong nilainya dan di tanda dengan tanda minus.
- Di kasih hadiah atau bonus tidak mergerjakan tugas yang di berikan.
- Bagi Anak yang mau menghafal atau setor hafalannya dapat bonus istirahat paling awal.



Tanda tangan
Pendidik

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Pembelajaran tahlidz dimulai dengan berdoa, kemudian di lanjutkan murojaah surat-surat yg pernah dihafalkan dan surat baru yg di hafalkan, setelah itu setor hafalan secara individual dan dilanjutkan doa penutup.
2. mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menambah hafalannya minimal 2 ayat dan diberi tugas menulis surat paling sedikit 5 ayat.
3. proses setoran hafalan siswa di lakukan secara individual siswa masing " biasanya siswa menambah hafalannya
4. siswa di motivasi bahwa yg semangat menghafalkan dan setoran hafalannya banyak nanti diraport nilainya bagus .
5. jika terdapat anak yang tidak mau menghafal langkah yg di lakukan adalah memanggil siswa untuk duduk di dekat ustazah dan menanya juz samme kemudian tilik kimbang anak tersebut untuk menghafalkan surat yg harus hafalkan

Tanda tangan
Pendidik

(..... Rista)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: 1.

1. berda'a muraja'ah secara klasikal, anak setor hafalan satu-satu
2. Anak-anak diberi materi pelajaran tahlidz, disuruh muraja'ah mandiri / individu, dan diberi tugas menulis
3. Anak masih satu persatu
4. Selalu mengingatkan anak-anak tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an
5. ditingkatkan dan terus ingatkan sampai anak mau menghafal



Tanda tangan
Pendidik

*Ahs
Azizah R.....*

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Berdoa... baca... Al-Qur'an... secara... klasikal... anak... setor hafalan... satu-satu.

2. Anak diberi materi... pelajaran... tahlidz... dan materi... Al-Qur'an... lainnya... (nulis)

3. Anak maju satu-satu

4. Diberi penjelasan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an... menghafal

5. Diingatkan dan disuruh menghafal



Tanda tangan
Pendidik

(Mujahidin Ef....)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengkondisikan /menyiapkan anak untuk siap belajar tahlidz
 - Berdoa bersama ustazah mulai mengenalkan surat yang akan diajarkan anak memperhatikan ucapannya secara mengucapkan ayat demi ayat kira-kira anak mempraktekkannya sampai 5x
 Melanjutkan murajah surat yang sudah diajarkan
2. Menenangkan /menertibkan anak yang belum tertidur atau masih bermain saat belajar.
 - Memulai berdoa mengingatkan anak yang masih bermain
3. Setelah anak mengikuti hafalan yang diajarkan dilanjutkan murajah bersama-sama secara klasikal maupun sambung ayat
 Anak dia panggil satu persatu untuk setoran hafalan sesuai dengan kemampuan anak
4. Dalam Memotivasi anak biasanya kita buat Alwad Memberi motivasi bagi anak semangat
5. Alhamdulillah semua anak mau menghafal jika swab saat tak mau menghafal ustazah memberi semangat dia rayu kamu anak pintar, anak shaleh, kamu pasti bisa.

Tanda tangan
Pendidik


(Sri Wiharti R.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tafhidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tafhidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tafhidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Murojaah surat - surat pendek setoran hafalan surat per siswa dan anak - anak mengerjakan tugas.
2. Mengkondisikan kelas selama Pembelajaran tafhidz dengan bekerja sama dengan ustazah yang satu untuk mengkondisikan anak - anak terutama anak - anak yang suka dan spesial. Agar mau mengikuti pembelajaran tafhidz.
3. Proses setoran hafalan siswa dengan cara memanjangl satu per satu siswa untuk setoran hafalan satu surat, ketika bacaannya sudah sesuai dengan tajwidnya dan benar maka untuk pertemuan berikutnya sudah berganti surat hafalan yang berikutnya.
4. Memotivasi anak dalam proses Pembelajaran tafhidz adalah dengan memberi semangat kepada anak - anak jika hafalan nya bagus akan menjadi anak yang sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT.
5. dengan memberi semangat dan menasihatinya agar mau Menghafal Surat

Tanda tangan
Pendidik



ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlid di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlid?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlid?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Membaca surat ~ penjelasan al-Qur'an scr bersama ~ & membimbing anak menghafalkannya. Dampingi anak ~ menghafalkannya (privat & murajaah).
2. Selalu mengingatkan anak ~ yg tertib & mbelajar & memberikan tugas yg mengikuti silangnya di saat guru sedang privat hafalan tiap anak.
3. Proses setoran :
 - a. Awal pembelajaran diawali dengan belajar bersama
 - b. Murajaah beberapa surat
 - c. Penugasan
 - d. Privat per anak
4. Memberikan award / pujian bagi mereka yg tertib dan - motivasi yg lain yg mengikutiinya agar kita semua mendapat pahala dr Allah.
5. Selalu mengingatkan & nurasihanya (gretchen), sg penekanan dan selalu menyemangatinya agar mereka bisa menghafal Alhamdulillah... anak ~ semangat mau menghafal

Tanda tangan
Pendidik


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
(Khairul Musliminjah)
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahlidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahlidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahlidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:.....

1. a. Murojaah surat pendek sampai target tahlidz
Yang sudah ditehnikan murojaah dilakukan
3-4 surat sesuai kemampuan siswa
b. Kelas individual / baca privat masing 3 siswa
c. Pemberian tugas kepada siswa agar siswa tidak ramai
Selama kelas individual
2. Mengkondisikan anak di kelas memang agak susah tentunya
anak kelas : Untuk menulis ini anak yang susah diatur
akan dikarukkan sangsi jika murojaah sendiri di depan kelas
3. Untuk proses setoran hafalan kita anak beda? Ada yang cuma baca sebali langsung hafal, ada juga sampai beberapa kali baru bisa hafal.
4. Motivasi anak untuk anak yang hafalan nya bagus
namun akan dirikutkan lomba atau tentas hal ini akan
men Dorong semangat bagi anak yang masih kurang
hafalan nya
5. Biasanya anak yang susah menghafal, kita suruh anak
fokus untuk menghafal 2-3 ayat dulu kalau sudah
hafal dengan benar baru melanjutkan ayat berikutnya.
Tapi alhamdulillah tidak ada anak yang tidak mau
menghafal, hanya ada anak yang susah untuk
menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



(Endah Widih H.)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tafhidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tafhidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tafhidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. anak ² diberi tugas mencatat ayat ² dlm Surat pendek beserta artinya , sambil mencatat , kita panggil satu per satu untuk tafhidz .
2. ada kalanya kita beri tugas mewarnai dengan begitu in-syallah kondisi anak tidak beristik.
3. proses setoran hafalan siswa jika siswa belum bisa / belum sanggup hafal dalam catatan surat maka yg hafal berapa surat yg kita catat selanjutnya saya surah hafal kan di rumah jika wkt tafhidz masih belum bisa satu surat maka sampai saat ayat ke berapa tr. yg kita catat lagi sambil kita ulangi ayat ² yang sebelumnya .
4. Untuk memotivasi anak dlm hal menghafal seharusnya mendidik mempunyai Cara sendiri ² , kalau saya saya tekanan untuk dibaca dalam sholat jika hafal nya 0/1 mln 2 ayat ya . Itu seharusnya utk rakaat berikutnya dilanjutka lagi penggalan ayat nya tr.1 dengan begini jika ini dilanjutka terus menerus maka in-sya allah akan hafal hal ini juga saya kipankan pada keluarga saya .
5. Alhamdulillah celana ini saya belum menemuinya .

Tanda tangan
Pendidik

Ulin Z
(...Uini Zakaria)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 21 April 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status pernikahan : Menikah
Alamat Yogyakarta : -
Alamat Asal : Gading Santern RT 01 RW 10 Belangwetan
Klaten Utara, Klaten
No. HP : 085867272043
Email : gasac90@gmail.com



PENDIDIKAN

SD	MI MUHAMMADIYAH 1 GADING	1997-2003
SMP	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	2003-2006
SLTA	SMA NEGERI 1 KARANGANOM	2006-2009
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2009-2013

PENGALAMAN BEKERJA

1. Guru di MI Muhammadiyah Gading 1 (2014-2018)
2. Guru di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara (2015-2019)
3. Guru di SMA Negeri 2 Klaten (2018-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohis Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)
2. Dewan Ambalan Pramuka Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)
3. Audio Video Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)

4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ranting Gading (2009-2011)
5. Pemuda Muhammadiyah Ranting Gading (2011-sekarang)
6. Konsolidasi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2011)
7. Kwarda Hizbul Wathan Klaten (2016-2019)

